

**PENGARUH METODE TAHSIN BAGDADIYAH JADIDAH TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN PESERTA DIDIK
DI LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

OKTIA NUR CAHYANI

31501602432

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Oktia Nur Cahyani

NIM : 31501602432

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"PENGARUH METODE TAHSIN BAGHDADIYAH TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK SEMARANG"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Oktia Nur Cahyani
(NIM 31501602432)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Oktia Nur Cahyani

NIM : 31501602432

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.
NIK. 211517028



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **OKTIA NUR CAHYANI**
Nomor Induk : 31501602432
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE TAHSIN BAGHDADIYAH JADIDAH
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK DI LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK SEMARANG**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 21 Muharam 1444 H.
19 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Drs. M. Muntaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Ketua/Dekan

**Mengetahui
Dewan Sidang**

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Oktia Nur Cahyani. 31501602432. **PENGARUH METODE BAGHDADIYAH JADIDAH TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK SEMARANG.** Skripsi, Semarang. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustus 2022.

Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Al-Qur'an dinilai penting sebagaimana dalam rangka memenuhi kebutuhan seorang muslim untuk mengenal dan mentadaburi Al-Qur'an baik secara lahiriah maupun batin. Hal menarik dari bertahannya sebuah metode tertua dari baghdad yang dikembangkan menjadi Baghdadiyah Jadidah menjadi sorotan yang bisa dikaji lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diuji dengan analisis korelasi. Lokasi yang ditentukan yaitu LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang. Pengambilan sampel dilakukan sifatnya berupa sensus. Hal-hal yang dijadikan instrumen penelitian ini adalah data yang diambil berupa tes, kuisioner, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas yang diolah lagi secara statistik untuk mengetahui uji hipotesis yang ditentukan. Pelaksanaan dari metode Baghdadiyah Jadidah memiliki pengaruh positif yang masuk dalam kategori "sedang". Hal tersebut sesuai dengan standar nilai *person correlation* 0,41 s/d 0,60. Menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil dari olah data Keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V dan VI menunjukkan kategori "cukup" dengan prosentase sebesar 57,1% pada rata-rata nilai siswa secara keseluruhan antara 60-73.

Kata kunci : pengaruh, Metode Baghdadiyah Jadidah, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Oktia Nur Cahyani. 31501602432. *THE EFFECT OF THE BAGHDADIYAH JADIDAH METHOD ON THE QUR'AN READING SKILLS OF STUDENTS AT LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK, SEMARANG*. Thesis, Semarang. Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, August 2022.

Within the scope of Islamic Religious Education, Al-Qur'an Learning is considered important as it is in order to meet the needs of a Muslim to know and practice the Qur'an both physically and mentally. The interesting thing about the survival of the oldest method from Baghdad which was developed into Baghdadiyah Jadidah is a spotlight that can be studied more deeply. This study uses a quantitative approach which is tested by correlation analysis. The location specified is LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang. Sampling is done in the form of a census. The things that are used as research instruments are data taken in the form of tests, questionnaires, and documentation. Data processing is done by testing the validity and reliability which is processed again statistically to determine the specified hypothesis test. The implementation of the Baghdadiyah Jadidah method has a positive influence that falls into the "medium" category. This is in accordance with the standard person correlation value of 0.41 to 0.60. Using a significant level of 5%. The results of the data processing of the Qur'an reading skills of students in grades V and VI showed the "enough" category with a percentage of 57.1% on the overall average score of students between 60-73.

Keywords: influence, Baghdadiyah Jadidah Method, Al-Qur'an Reading Skills

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 – Transliterasi Konsonan

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

QS Ar Rad 11

“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu”

QS. Maryam : 25



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas riḍa dan pertolongan Allah dan segala kenikmatan yang diberikan, terutama untuk nikmat terbesar yaitu nikmat iman dan islam sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan persyaratan capaian gelar sarjana strata atau (S1) Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul : **“Pengaruh Metode Baghdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Ulul Abshor Banyumanik Semarang”**.

Tuntasnya dalam mengerjakan skripsi ini penulis ingin membagi rasa syukur ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Guntoro S,H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fi.l., M.IRKH selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd. selaku Kajar Tarbiyah yang sabar memberikan arahan terkait penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan jalan keluar selama penyelesaian skripsi ini
6. Orang tua dan mertua yang sabar mendorong, mendukung dengan segenap ketulusan doa dan juga memberikan pengorbanan secara fisik kepada penulis agar terus berjuang dari proses penyelesaian skripsi ini.
7. Suami yang memberikan rasa optimis disaat Penulis sedang *futur*.
8. Calon buah hati yang ikut sabar menemani selalu dalam kandungan, ikut memudahkan Penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Musyirfah, Teman aktvis kajian, sahabat Penulis, teman kampus baik yang sudah lulus dan sedang yang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut berkontribusi secara empati dan simpati hingga Penulis mampu menyelesaikan amanah ini.

Semoga atas jasa-jasa semua pihak yang disebutkan maupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mendapat balasan baik dari Allah SWT. Dan menjadi amal sholeh diakhirat nanti.

Penulis berharap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi ini dengan lebih baik.



Semarang, 15 Agustus 2022
Penulis

Oktia Nur Cahyani
NIM: 31501602432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II METODE BAGHDADIYAH JADIDAH DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	8
2. Pengertian Metode Baghdadiyah Jadidah.....	18
3. Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	39

B. Penelitian Terkait.....	42
C. Kerangka Teori.....	43
D. Rumusan Hipotesis.....	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN TENTANG PENGARUH METODE BAGHDADIYAH JADIDAH TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL- QUR'AN PESERTA DIDIK DI LPPT ULUL ABSHOR BANYUMANIK SEMARANG.....	48
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	48
B. Variabel dan Indikator Penelitian	49
C. Jenis Penelitian	50
D. Tempat dan waktu penelitian	51
E. Populasi dan Sampel Jenuh	51
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	53
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	60
A. Penerapan Metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor	
1. Penyajian Data penerapan metode Baghdadiyah Jadidah	60
2. Analisis Data	61
3. Pembahasan Data	63
B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik LPPT Ulul Abshor Semarang	
1. Penyajian Data	65
2. Analisis Data	67
3. Pembahasan Data	69
C. Pengaruh Metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang	
1. Analisis Hipotesis	71
2. Analisis Lanjutan	73
 BAB V PENUTUP	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	viii
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Teori.....	55
Tabel 3. 1 Data Sampel Jenuh (Sensus).....	57
Tabel 3. 2 Interpretasi Skala Linkert.....	59
Tabel 3. 3 Penilaian Praktek Tahsin.....	64
Tabel 3. 4 Instrumen Metode Baghdadiyah Jadidah.....	67
Tabel 3. 5 Interpretasi dari Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 4. 1 Data Kuisioner Metode Baghdadiyah Jadidah.....	70
Tabel 4. 2 Data Uji Validitas Variabel X.....	62
Tabel 4. 3 Data Uji Reliablitas Variabel X.....	74
Tabel 4. 4 Dara Distribusi Frekuensi Variabel X.....	64
Gambar 4.1 Grafik Nilai Tes Tulisan Keterampilan Tahsin	66
Tabel 4. 5 Data Validitas Tes Lisan Variabel Y.....	67
Tabel 4. 6 Data Reliabilitas Tes Lisan Variabel Y.....	68
Tabel 4. 7 Data Validitas Tes Tulisan Variabel Y.....	69
Tabel 4.8 Data Reliabilitas Tes Tulisan Variabel Y	69
Tabel 4.9 Kategori Evaluasi Nilai Tahsin	70
Tabel 4.10 Data interpretasi dan Prosentasi Nilai Tahsin	70
Tabel 4. 11 Data Koefisien Korelasi Variabel X dan Y.....	72

Tabel 4.12 Taraf Signifikan	72
Tabel 4.13 Pedoman Derajat Hubungan.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket/Kuesioner Metode Baghdadiyah Jadidah.....	I
Lampiran 2. Soal Tes Tulisan Tahsin Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	II
Lampiran 3. Hasil Tes Tulisan Tahsin Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	III
Lampiran 4. Hasil Tes Lisan Tahsin Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	IV
Lampiran 5. Dokumentasi Lembaran Kuisisioner.....	V
Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Lembaran Pengisian Soal Tes Tulisan.....	VI
Lampiran 7. Dokumentasi foto Peserta didik mengisi instrumen data.....	VII
Lampiran 8. Hasil Validitas Excel Variabel X.....	IX
Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Excel Variabel X.....	IX
Lampiran 10. Hasil Variabel Y uji Tulis.....	IX
Lampiran 11. Hasil Validitas Variabel Y Uji Lisan	IX
Lampiran 12. Korelasi Variabel Y uji lisan	IX
Lampiran 13. Hasil Korelasi menggunakan Excel	X
Lampiran Bimbingan Skripsi	XI
Lampiran Surat Keterangan Penelitian	XII

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan jurnal Elihami dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha atau *ikhtiyariyah* yang dilakukan secara bertahap dengan *treatment* tertentu dalam memberikan nilai nilai keimanan sekaligus pemantapan yang kemudian menjadi sesuatu yang fundamental dalam spiritual seseorang sehingga mampu tercermin dalam sikap dan perbuatannya.¹ Dengan adanya dampak dari Pendidikan Agama Islam dinilai signifikan bagaimana peserta didik mampu untuk mengenali, mempelajari bagian atau kaidah kaidah agamanya baik yang berkaitan tentang rukun iman, rukun islam, sampai pada memiliki sudut pandang dengan dasar akidah dan syariah. Hal tersebut sejalan dengan arah dari tujuan pendidikan Indonesia dan selaras sebagaimana konsep *Khoiru Ummah* yang disebutkan di dalam ayat 110 surah Ali Imran yang menjadi *output* dari sebuah pendidikan.

Dengan latar belakang sebagaimana Pendidikan Agama Islam menjadikan Al-Quran sebagai sadaran dalam proses tarbiyah peserta didik, maka dinilai penting dan menjadi suatu kewajiban dasar untuk mendorong peserta didik lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, baik dalam tahapan pembelajarannya dimulai dari penguasaan huruf hijaaayah berserta hukum

¹Elihami and Abdullah Syahid, "Penarapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

bacaannya, hingga sampai pada level tadabbur Qur'an. Urgensinya seorang



muslim agar mampu membaca Al-Quran ditekankan pada ayat pertama kali yang Allah turunkan melalui malaikat jibril kepada Rasulullah Saw. yaitu memberikan instruksi pertama ‘iqra’ atau bacalah pada surah Al-Alaq. Untuk itulah Islam menjadikan pendidikan sebagai sebuah hak kebutuhan dasar setiap muslim yang didalamnya sudah sepaket dengan pemberian pengajaran kaidah kaidah islam, pembinaan, penguasaan dalam membaca Al-Quran yang menjadi salah satunya. Dengan adanya kedekatan dan interaksi peserta didik dengan Al-Qur’an ini bisa menjadi *wasilah* dan juga motivasi utama dari peserta didik dalam upaya menyempurnakan amalan ibadah lain.

Membaca Al-Quran baik dilakukan dengan menguasai hukum bacaan beserta tajwidnya maupun dilakukan dengan mempelajari makna yang terkandung sudah menjadi kebutuhan dasar bagi seorang muslim dalam upaya menyempurnakan amalan-amalan ibadah. Membaca Al-Quran menjadi sebuah langkah awal untuk mengenal lebih jauh petunjuk dari Allah SWT bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia. Adapun dalam mengenalkan Al-Quran kepada anak-anak menjadi hak fundamental dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa anak bagian dari amanah Allah yang harus kita jaga mulai dari kandungan sampai pada keberhasilan kemampuan berpikir dalam Islam. Tidak ada pilihan selain ditanamkannya bibit akidah dan tauhid yang baik dan lurus sehingga tumbuh kecintaannya pada Allah, pada islam yang sejalan dengan perintah Allah dalam Al Quran ;

وَلْيُخَشِ الْإِنْسَانُ الَّذِي لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْقِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(An Nisa : 9¹)

Tantangan perkembangan zaman yang mencapai revolusi industri 4.0 membawa kultur yang sangat dinamis termasuk dalam metode pengajaran membaca Al-Quran. Ada berbagai macam cara seperti metode tahsin ummi, iqra, qiraati yang lebih mendominasi pelaksanaan pengajaran baca tulis quran di lembaga-lembaga sekolah hari ini. Al baghdadi yang menjadi metode tahsin tertua memiliki keunikan yang mampu bertahan untuk memenuhi pendidikan anak dalam kemampuan belajar membaca Al-Quran. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Ulul Abshor menjadi salah satu lembaga sekolah di semarang yang mengangkat metode Al-Baghdadi yang kemudian diperbaharui menjadi al baghdadiyah jadidah untuk membantu anak dalam memudahkan proses kelancaran dalam membaca Al-Quran.

Dari hal tersebut Peneliti fokus dalam mengangkat pengaruhnya metode Al-Baghdadi yang sudah dikemas edisi revisi dari lembaga ulul abshor menjadi judul skripsi “Pengaruh Metode tahsin Baghdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor?

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Al Fikru, 2013),65.

2. Bagaimana Keterampilan membaca Al-Quran Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang?
3. Adakah pengaruh metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah terhadap kemampuan membaca Al Quran Peserta didik di LPPT Ulul Abshor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tahsin Bagdadiyah Jadidah pada Peserta didik di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca Al Quran Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh dari implementasi Metode Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang

D. Manfaat Penelitian Skripsi

1. Dari aspek teoritis *output* dari penelitian ini dapat dipakai sebagai usaha dalam menambah dan memperkuat literasi yang berkenaan dengan pengaruhnya metode baghdadiyah jadidah terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an Peserta didik.
2. Secara penerapan, hasil dari penelitian ini dapat diperlukan untuk bahan kajian, bahan pertimbangan, pemberian masukan dan saran terhadap pengaruh metode baghdadiyah jadidah terhadap Peserta didik LPPT Ulul Abshor.
 - a. Bagi Guru yaitu bisa menjadikan metode tahsin Baghdadiyah sebagai bagian dari strategi mengajar agar tujuan pembelajaran kepada peserta didik bisa tercapai termasuk di dalamnya keterampilan membaca Al-

Qur'an.

- b. Bagi Peserta didik, tidak hanya berpengaruh pada psikomotorik yaitu adanya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an baik secara *makhraj* dan hukum bacaan, namun secara afektif mampu meningkatkan semangat mengkaji dan mengimplementasikan nilai dari isi Al-Qur'an sesuai kadar kemampuannya. Metode Baghdadiyah dilihat dari aspek historisnya sebagaimana bagian dari buah peradaban islam di baghdad masa daulah Abasiyyah diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan kepada islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai tahapan dalam penyusunan skripsi, Peneliti merincikan pembahasan dalam sistematika berikut :

1. Bagian Awal

Sesuai dengan kaidah penyusunan skripsi pada bagian awal terdapat halaman sampul, pernyataan keaslian penelitian yang dikerjakan Penulis, halaman nota dinas oleh pembimbing, halaman pengesahan sebagai pernyataan kesetujuan oleh tim penguji, halaman abstrak sebagai ringkasan isi dari dokumen penelitian, menyertakan pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, dan lampiran.

2. Bagian Isi atau Teks

Bagian ini disusun dengan rincian 5 bab dengan masing-masingnya terdiri sub-subab :

BAB 1 Pendahuluan : Bab yang memuat mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini, tujuan penulisan skripsi, manfaat penelitian skripsi yang dimana sebagai harapan dari output hasil penelitian, sistematika penulisan skripsi yang membuat rincian singkat dari isi skripsi yang penulis susun.

BAB II Landasan Teori : berisi kajian pustaka dengan acuan Teori Pendidikan Agama Islam, Variabel yang diteliti peneliti yang meliputi teori metode, Tahsin, Ketertampilan membaca Al-Qur'an, Baghdadiyah Jadidah yang mana teori tersebut membuat cabang penjelasan. Adapun penelitian terkait juga peneliti cantumkan sebagai *hujjah* untuk memantapkan judul penelitian. Kemudian dilanjut dengan Kerangka Teori dan terakhir adalah Rumusan Hipotesis sebagai gambaran *propably* adanya pengaruh dari hasil penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian : yaitu memuat Definisi Konseptual dan Operasional, Keterampilan Membaca Al-Qur'an dan Metode Baghdadiyah Jadidah sebagai variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian pendidikan peneliti yang menggunakan kuantitatif sebagai orientasi penelitian, Tempat dan Waktu penelitian dengan memilih Banyumanik sebagai tempat sekolah yang mengimplementasikan metode terkait, Populasi dan Sampel peneliti mengambil peserta didik SD dari LPPT Ulul Abshor, peneliti juga menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi sebagai teknik instrumen pengumpulan data, serta menyertakan teori uji validitas dan reliabilitas instrumen.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : yaitu berisi tentang penjabaran jawaban dari rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang disajikan dengan data serta analisis hasil dari penelitian.

BAB V Penutup : berisi kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian pelengkap

Berisi daftar pustaka, instrument pengambilan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

METODE TAHSIN BAGHDADIYAH JADIDAH DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sudah menjadi sesuatu yang esensial dalam berkehidupan manusia dimana dibekali akal dan fitrah untuk mengarahkan hidupnya sesuai tujuan. Pendidikan secara pengertian umum adalah bentuk kegiatan manusia dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan atau kapasitas bawaan peserta didik dari sisi jasmani dan rohani sehingga diperoleh sebuah keberhasilan dari apa yang ingin dicapai.¹ Sejalan dengan pengertian tersebut, Islam tidak pernah ketinggalan untuk memberikan fokus perhatiannya pada penyelenggaraan yang sifatnya adalah *tarbiyah*.

Sebagaimana yang telah ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits termasuk tinjauan secara pendekatan historis, Islam begitu memainkan peran yang tidak sedikit berkontribusi membuat cabang- cabang keilmuan dimana hasil dari bidang pendidikan tersebut masih kita rasakan rasakan². Di dalam Pendidikan Agama Islam terlihat jelas orientasi yang akan diarahkan untuk peserta didik adalah membimbing dalam perkembangan baik sisi jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.³ Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar,Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Banten: An1msge,2019),1.

²Ahmad Izzan and Saehudin, *TAFSIR PENDIDIKAN Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Shuhuf Media Insani, 2012),159.

³ SM Isma'il, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif,*

beberapa mata pelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik. Adapun pengkajian Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah :

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari mata pelajaran yang dibakukan sebagai upaya mendidihkan agama Islam.⁴ Dalam pendapatnya Muhaimin (2003), Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bagian lingkup dari Pendidikan Islam yang mana Pendidikan Islam diperspektifkan sebuah sistem sumuliyah yang tersusun dari nilai-nilai fundamental yaitu Quran dan Hadits yang kemudian dapat dikembangkan menjadi cabang ilmu pengetahuan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki 4 cakupan yang disesuaikan dengan fokus tinjauan yang diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak dan Fiqh Ibadah. Gambaran dari 4 cakupan Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan adanya keintegrasian antara *ḥablummināllah* dan *ḥablumminānnas* sehingga output dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan Pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam undang-undang.⁵

Dari serangkaian pengertian dan penjelasan Pendidikan Agama Islam tersebut secara kesimpulannya adalah bahwa Pendidikan Agama

Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. (Semarang, 2008),34.

⁴ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori & Aplikasinya* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017),62.

⁵ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015),9.

Islam menjadi salah bagian dari pendidikan Islam yang aktivitasnya adalah upaya memberikan pengajaran islam yang mencakup Al-Qur'an, Hadits, Keimanan, Akhlak dan Fiqh Ibadah yang tujuannya agar peserta didik memiliki pandangan hidup islam yang dimunculkan dalam tingkah laku dan sikap hidup sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Acuan dasar Pendidikan Agama Islam terproyeksikan di dalam Al-Qur'an yang menjadi *al huda* (petunjuk) tidak hanya memberikan pengajaran untuk manusia dalam arti seluas-luasnya hingga akhir hayat, tetapi mendorong seseorang agar bermanfaat yang didukung dengan ilmu pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang dipunyai. Sebagaimana dengan firman yang Allah turunkan pertama kali yaitu surah Al-'Alaq : 1-5 ;

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surah Al-'Alaq ini memiliki penamaan surah *Al-Qalam* atau *Iqra*. Surah ini menjadi bagian dari surah makiyah dengan ayatnya sejumlah 19. Dalam penjelasan surah Al-'Alaq memiliki penekanan bahwasanya nabi Muhammad diberikan perintah oleh Allah untuk membaca bersamaan dengan kekuatan (Quadrat) Allah bersama manusia, dan penjelasan sebagai

sifat-sifatNya. Kemudian Allah menjelaskan perumpamaan yang menunjukkan terhadap sebagai penentang individu berikut sesuai dengan takaran pahala atau dosa bagi yang mengamalkan.⁶

Di Indonesia dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berakar dari *world view* bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang mencerminkan pengutamaan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertamanya. pendidikan termaktub dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, yang ulasanya pendidikan adalah bentuk upaya yang terencana agar terwujud sebuah suasana belajar dan tahapan pembelajaran yang mampu mendorong Peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga terolah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, termasuk keterampilan yang diperlukan bagi diri Peserta didik, masyarakat, bangsa, hingga Negara.⁷ Sejalan dengan hal tersebut Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UU 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.⁸ Adapun berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

⁶ Alhijazi M.M, *Terjemah Ayat-Ayat Tarbiyah (Cuplikan Sesuai Kurikulum)* (Bandung, 1996),1.

⁷ Depdiknas, “Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(2003)

⁸ Zakiyah Darajat and dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),10.

Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.⁹

Berdasarkan dasar dan arah pandang pendidikan Agama Islam tersebut dapat tergambarkan bahwa PAI menjadi bagian dari proses pendidikan di Indonesia, yang menjadi penyumbang untuk mendorong agar terwujudnya cita-cita dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan pada regulasi yuridis Indonesia.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan Masykur, fungsi dari adanya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana Peserta didik disiapkan agar tumbuh menjadi pribadi yang bermasyarakat yang memiliki pemahaman bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang sudah ditanamkan diamalkan dalam bermasyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut disesuaikan atas pola tingkah laku, peranan yang dimiliki, dan relasi – relasi yang terarah dalam menjadikan individu mempunyai kepemimpinan moral yang baik dan juga sanksi hukum, guna tercapainya segala apa yang menjadi kebutuhan dasar.¹⁰ Adapun poin penting yang bisa digaris bawahi dari adanya fungsi Pendidikan Agama Islam. *Pertama*, PAI memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Islami

⁹ Kementrian Hukum, “H.A.M.,” Pub. L. No. PP Nomor 55 Tahun 2007 (2015).

¹⁰ H Masykur, *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Daam Sistem Pendidikan Nasional*, 2015.

dengan menjalankan mutu dari sebuah pembelajaran. *Kedua*, PAI berpotensi dalam menyumbang keunggulan baik dalam pembelajaran dan *output* yang dihasilkan. *Ketiga*, PAI memiliki kompas yang jelas untuk mewujudkan *rahmatan lil 'alamin* pada Peserta didik baik dari sisi aspek kehidupan individu, sampai pada lingkup masyarakat sehingga mampu menebarkan hakikat dari kedamaian ajaran agama islam.¹¹

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Sesuai dalam bingkai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu mata pelajaran menurut peren no 22 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan juga bahwa cakupan dari Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 5 bagian yang masing-masingnya adalah : (1) Al-Qur'an dan Hadits; (2) Aqidah; (3) Akhlak; (4) Fiqh; (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.¹² Di dalalam aspek-aspek materi Pendidikan Agama Islam secara baku termuat ragam nilai dan juga ajaran yang membawa Peserta didik menjadi sosok manusia yang *insan kamil*, paham dengan baik berkenaan dengan ajaran agamanya, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara terampil dan benar.¹³ Berikut bisa disimpulkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya adalah ;

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Iman kepada Allah merupakan salah satu nilai tauhid yang

¹¹ Mokh. Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 No.2 (2019),87.

¹² Ellyana, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019), 283.

¹³ Nur Hidayah, "PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (2019),38.

paling pokok dan fundamental yang diyakini dengan sepenuh hati baik itu dari hati, lisan, perbuatan oleh Umat islam. Selain itu, nilai kekuasaan Allah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan aqidah.

2) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan bagian dari buah aqidah. Untuk itulah pengajaran dan penanaman syariat-syariat islam bagi Peserta didik haruslah bersifat sistematis dan integral.

3) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bagian dari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Nilai yang diajarkan Peserta didik sifatnya sesuai dengan prioritas hukum Islam yaitu mengenalkan ibadah yang termasuk dalam golongan wajib, sunnah, dan amalan yang dihindari yang sifatnya mubah, makruh, bahkan haram. Adapun secara praktik yang paling mendasar dalam menanamkan ibadah kepada peserta didik adalah nilai bernadzar, shalat, zakat, doa.¹⁴

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Di dalam komponen dari sebuah aktivitas pendidikan yang memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan salah satunya adalah metode pendidikan. Secara umum, didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk meraih upaya memanusiakan

¹⁴ Hidayah, 37.

manusia ketika proses terjadinya pembelajaran itu berlangsung. Oleh sebab itu metode dalam sebuah pendidikan menjadi pendukung utama keberhasilan di dalam aktivitas pembelajaran manakala pendidik mengambil metode yang tepat dan efektif.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Ahmad didefinisikan bahwa pengertian dari metode sebagai “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”, sehingga langkah-langkah yang ada pada suatu metode diperhatikan sesuai dengan kaidah ilmiah.¹⁵ Menurut pendapat zakiyah, Metode mengajar disebutkan menjadi suatu cara atau teknik bagaimana seorang pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut memiliki maksud supaya peserta didik mampu menangkap dan mencerna pelajaran dengan baik, mudah, dan efektif.¹⁶ Sedangkan metode disebutkan dalam bahasa arab atau secara epistemologi lebih lazim disebut dengan istilah *ṭarīqah* yang berarti suatu tahapan yang dirancang strategis, disiapkan untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁷ Jika dikaitkan pada topik pendidikan, maka metode secara pengertian dapat disimpulkan yaitu serangkaian perangkat berupa langkah-langkah gaya pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),9.

¹⁶ darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,61.

¹⁷ Ramayullis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2012),184.

Sebagai gambaran adanya rincian dan macam-macam metode, Ahmad tafsir mengungkapkan tentang 7 metode dalam sebuah pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diantaranya :

- 1) Metode *hiwar* (percakapan)
- 2) Metode kisah qurani dan nabawi
- 3) Metode *amtsal* (perumpamaan) quran dan nabawi
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode pembiasaan
- 6) Metode '*ibrah* dan *mau'idzah*
- 7) Metode targhib dan *tahrhib*¹⁸

Pendekatan lain ditinjau dari metode pembelajaran alternatif terdapat beberapa hal yang di antaranya :

- 1) Metode pembelajaran ceramah

Sebuah cara dalam menyampaikan bahan ajar yang dilakukan secara lisan kepada sekelompok pendengar sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran tertentu dengan kuantitas yang tidak sedikit.

- 2) Metode diskusi

Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dengan saling bertukar pendapat, memecahkan masalah, transformasi pengetahuan. Biasanya metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan biasanya

¹⁸ Ahmad Izzan and Saehudin, *TAFSIR PENDIDIKAN Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Shuhuf Media Insani, 2012), 146, 227.

bisa efektif dipakai pada mata pelajaran tertentu seperti bahasan fiqh yang memaksimalkan pendekatan belajar.

3) Metode Demonstrasi

Sebuah cara yang efektif dalam membantu peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana”. Gambarannya bisa diambil dengan cara salah seorang ditunjuk menjadi demonstrator untuk memperlihatkan kepada teman kelas terhadap suatu proses. Untuk pembelajaran PAI salah satu topik yang bisa dipakai adalah peragaan cara mengkafani jenazah.

4) Metode Resitasi

Sebuah cara yang mewajibkan peserta didik untuk membuat catatan berupa rangkuman dari materi yang sudah diterima dengan bahasa atau kalimat sendiri. Cara tersebut dikolaborasikan bersama dengan metode diskusi atau metode lain.

5) Metode Eksperimental

Sebuah cara yang aktivitas pembelajarannya dengan melibatkan peserta didik melakukan percobaan dengan tahapan tahapan seperti pengamatan, menganalisa, untuk membuktikan sendiri dari sesuatu yang sedang dipelajarinya.

6) Metode *Study Tour*

Sebuah cara menyenangkan dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek untuk memperluas pengetahuan yang kemudian menuliskan laporan dan mendiskusikannya untuk

membuktikan hasil kunjungan. Biasanya metode ini efektif dipakai ketika mengunjungi situs sejarah peninggalan islam.¹⁹

Berdasarkan berbagai macam metode pembelajaran, yang bisa digaris bawahi yaitu metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan sesuai kaidah atau tahapan tertentu agar bahan ajar yang disampaikan diterima oleh peserta didik dengan baik dan efektif.

2. Metode Baghdadiyah

a. Pengertian Metode Baghdadiyah

Baghdadiyah secara pengertian umum adalah metode tertua dari Baghdad yang dijadikan jalan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan cara di eja per hurufnya²⁰. Baghdadiyah atau dikenal dengan metode turutan yang dalam tahapan pembelajaran membaca Al-Qurannya menggunakan buku ber *qoidah*, yaitu pada tahapan awal mendorong peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan bermacam harokat, samapi pada penguasaan membaca huruf bersambung, potongan surat pendek yang ada pada juz amma. Pada level Pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Baghdadiyah adalah *Asatidz* mengajarkan Al-Quran (huruf hijaiyah) dengan memberikan pengulangan pada bacaan huruf sampai peserta didik mampu menyebutkan,

¹⁹ Budiman Agus, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2013): 68–71.

²⁰ Muhammedi. "METODE AL BAGHDADIYAH (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"(2018), Vol.1,No.1 "

membedakan, menghafal huruf hijaiyah tersebut.²¹ Adapun bentuk implementasi dari metode Baghdadiyah adalah dengan cara dieja sesuai urutan materi yang disampaikan. Secara penjabaran sifat dari materinya dirinci dengan urut yaitu dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke sulit, dari yang umum sampai khusus dengan kepenulisan huruf yang sama sehingga memunculkan bunyi yang berirama dan berestetika.²² Dari gambaran pengertian tersebut, metode Baghdadiyah adalah bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengeja sesuai dengan urutan materi mulai dari tingkat dasar sampai kalimat huruf yang bervariasi yang diambil dari Al-Qur'an atau Hadits.

Dalam metode Baghdadiyah Jadidah sendiri adalah hasil pengembangan dari Lembaga Pendidikan Pesantren Terpadu Ulul Abhor yang kemudian diadopsi untuk diterapkan pembelajaran Tahsin pada Peserta didik. Tidak banyak perubahan dari bentuk pembelajaran dari metode Baghdadiyah pada umumnya, hanya saja modul yang dipakai adalah modul yang disusun sendiri sesuai kaidah-kaidah yang berlaku melalui wawancara dari ketua koordinator Tahsin dan Ketua Pelaksana Harian LPPT Ulul Abshor dimana diungkapkan alasan metode baghdadiyah dipakai untuk pembelajaran tahsin adalah mengambil kelebihan mengeja metode Baghdadiyah sebagai bentuk kemudahan

²¹ Adibudin A and Wida Nurul Azizah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu* 2 ,2018,500..

²² Hinggil Permana and Rina Syafrida, 2019, "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi" *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.5, no. 2 Hlm.50.

Peserta didik dalam mengenal dan memahami Al-Qur'an yang dimulai dari indera pendengaran sehingga Peserta didik bisa ikut terampil melafalkan bacaan dari bimbingan Guru atau Pendidik.²³

b. Prosedur Pelaksanaan Metode Baghdadiyah Jadidah

Dalam dokumen Tahap Pembelajaran Tahsin Baghdadiyah yang disusun oleh Azzaubin, memuat keterangan dengan langkah sebagai berikut :

1) Pembukaan

- a) Salam pembuka
- b) Tanya kabar
- c) Doa dan Murojaah

Dalam proses pembukaan yang dilakukan Guru terhadap peserta didik disesuaikan dengan adab-adab menuntut ilmu dan juga pemberian motivasi untuk menumbuhkan sikap semangat belajar tahsin. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, bentuk pemberian motivasi adalah serupa dialog yang dilagukan antar guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa arab sederhana.

2) Appersepsi atau pengulangan.

Setelah mengawali dengan doa sebagai bagian dari salah satu adab bermajelis ilmu, Guru melakukan metode *re call* yg sifatnya dialog kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah diserap dari materi kemarin yang sudah dibahas.

3) Penanaman konsep dengan mencontohkan bacaan yang benar.

Pada tahapan ini dimulailah pembelajaran tahsin dengan metode baghdadiyah. Pembelajaran mengeja bacaan dari huruf dan kalimat Al-Qur'an dibunyikan bersama-sama sesuai tingkat materi seiring dengan guru mencontohkan makhraj yang benar.

²³ murniwati, *Latar Belakang Baghdadiyah Jadidah*, Mp3 (LPPT Ulul Abshor, 2020).

4) Pemahaman konsep menjelaskan cara baca/hukum bacaan.

Guru tahsin melakukan pemberian materi dengan metode *classical* dengan memanfaatkan media papan tulis. Selanjutnya guru menyediakan pertanyaan bagi peserta didik yang belum paham.

5) Latihan/keterampilan

- a. Sorogan/individual. Secara teknis dilakukan dengan mengumpulkan buku prestasi peserta didik kemudian guru memanggil secara perorangan. Selanjutnya peserta didik membaca Bab Baghdadiyah sesuai tahapan yang telah dicapai. Seiring guru menyimak bacaan Al Quran peserta didik, peserta didik yang lain menulis huruf kalimat pada bab Baghdadiyah atau kalimat Al-Qur'an yang ada pada surat-surat pendek.
- b. Penilaian (buku prestasi) adalah hasil evaluasi harian yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang indikator keberhasilan untuk lanjut di bab selanjutnya adalah L "lulus".

6) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru tahsin adalah pada ujian tengah semester, ujian akhir peserta didik dengan melakukan praktek membaca. Aspek yang dinilai dari praktek tahsin adalah Fashohah dan Adab, Tajwid, dan Kelancaran dengan masing masing skor sempurna yaitu 40, 30, 30.

7) Motivasi

Guru memberikan pencerahan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an untuk dunia dan akhirat. Adapun guru memberikan contoh pelajaran hidup yang baik dan buruk. Agar anak bisa mengambil sikap untuk selalu taat pada *šara'*.

8) Penutup

Pada sampling di kelas 5 dan 6 SD LPPT Ulul Abshor telah dilakukan tes tulisan sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang sama

sebagai bentuk interpretasi pengukuran capaian dari materi bab Baghdadiyah.²⁴

c. Prinsip-prinsip Metode Baghdadiyah Jadidah

Salah satu ciri dari metode Baghdadiyah adalah buku yang disusun tidak ber jilid-jilid, melainkan satu *qoidah* yang tersusun secara sistematis. Adapun secara prinsip pengajaran yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik memuat materi dengan tahapan sebagai berikut :

1) Mengenalkan huruf konsonan

Yaitu peserta didik mengikuti ejaan guru sesuai dengan makhraj huruf yang keluar dengan benar. Peserta didik diwajibkan hafal semua huruf hijaiyah.

2) Mengenal harokat

Dalam modul baghdadiyah urutan harakat mulai dari mengenal harakat fathah bersama dengan huruf konsonan, kemudian di lembar berikutnya harakat kasrah dan begitu seterusnya.

3) Mengenal kata

Yaitu mulai dari membaca 2 huruf konsonan yang bersambung dengan harakat yang berirama dan bervariasi

4) Aplikasi terhadap Al-Quran dan Hadits

Yaitu dengan mengenalkan melafalkan bacaan dari potongan ayat Al-Qur'an atau hadits sesuai dengan tingkatan bab.²⁵

²⁴ Azzaubin, "TAHAP PEMBELAJARAN TAHSIN" (Ulul Abshor, 2019).

²⁵ Azzaubin, "PEDOMAN GURU INDIKATOR PEMBELAJARAN BAGHDADIYAH" (Ulul Abshor, 2019).

Adapun penjabaran dari tahapan pelaksanaan metode Baghdadadiyah Jadidah sesuai dari isi modul yang menjadi buku pegangan Peserta didik dirincikan sebagai berikut :

- 1) Bab 1 – 4 berisi mengenal huruf hijaiyah, mengenal harakat *fathah*, *Kasrah*, *Dhummah*.
- 2) Bab 5-8 yaitu mengenal *fathain*, *kasratain* *dhammatain*, mengenal gabungan antara *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*.
- 3) Bab 9-12 yaitu mengenal gabungan harakat *fathatain*, *kasratain*, *dhommahtain*, *tasydid*, mengenal huruf yang dipanjangkan (huruf *mad*) mengenal huruf bersambung.
- 4) Bab 13-16 mengenal *fathah* panjang dan berdiri, pengembangan huruf *mad* : *fathah* diikuti *alif*, *dhommah* diikuti *wawu*, dan *kasrah* diikuti *ya' mati*.
- 5) Bab 17-20 pengenalan bacaan *ghunnah*, pengembangan bacaan harakat gabungan dengan huruf beda jenis, mengenalkan bacaan *iwadh*.
- 6) Bab 21-24 pengembangan bacaan *mad thabi'i*, *mad aridh lissukun*, memgemal *dhamir*.²⁶
- 7) Bab 25-28 Pengenalan bacaan *mad iwadh*, huruf *qalqalah*, pengenalan bacaan *mad wajib mutasil sederhana*
- 8) Bab 29-32 pengenalan *mad thobi'i* jenis *wawu sukun* terdapat huruf *alif*, pengenalan hukum lafadz Allah

²⁶ Azzaubin,2020, *Qoidah Baghdadadiyah Jadidah*,Semarang: Pesantren Terpadu Ulul Abshor.

- 9) Bab 33-34 santri dituntun latihan bacaan bersambung dalam Al-Qur'an/Hadits, pengenalan tulisan angka, pengenalan bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi* dan *mad lazim mutsaqqal harfi*.²⁷

d. Kekurangan dan Kelebihan Metode Baghdadiyah Jadidah

Metode secara umum bisa menjadi efektif dan efisien jika pelaksanaannya dicocokkan dengan materi ajar atau bab tertentu. Dalam metode Baghdadiyah Jadidah terdapat kelebihan yang bisa mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, dan ada sisi kelemahan jika pelaksanaan yang berlangsung dilakukan secara tidak maksimal. Sebagai penjabarannya berikut adalah poin-poin kelebihan dan kendala dari metode Baghdadiyah :

1) Kelebihan :

- a) Bahan ajar guru seperti modul tersusun secara sekuensif
- b) Keurutan materi pada 30 huruf hijaiyah yang selalu ditampilkan setiap langkah
- c) Pola bunyi dari pengejaan huruf tersusun rapi dan berestetika
- d) Adanya penggunaan mengeja dalam pembelajaran
- e) Santri mudah dalam belajar hal tersebut adanya dorongan mengeja yg dibimbing oleh guru
- f) Efektif dalam mengkaji bacaan Al-Qur'an
- g) Mempengaruhi kualitas makhraj huruf peserta didik karena pengaruh dari peran mengeja yang dibimbing oleh guru

²⁷ "PEDOMAN GURU INDIKATOR PEMBELAJARAN BAGHDADIYAH."

2) Kekurangan :

- a) Metode baghdadiyah masih belum umum dipakai dan dijadikan pegangan oleh guru tahsin, sehingga untuk guru yang pertama kali mengajarkan metode ini masih butuh adaptasi
- b) Tampilan huruf pada setiap bab sifatnya sama dan terkesan diulang-ulang sehingga peserta didik mudah bosan
- c) Membutuhkan durasi dengan waktu yang tidak sedikit di bab awal karena harus menghafal dan mengeja huruf hijaiyah
- d) Modul hanya satu jilid saja.²⁸

3. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan digambarkan sebagai suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu.²⁹ Beberapa pengertian keterampilan disederhanakan sebagai buah dari aktivitas belajar yang sifatnya psikomotorik, yang terbentuk menyerupai aktivitas belajar secara kognitif. Keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengerjakan atau melakukan suatu tugas dengan baik. Maksud dari pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai cakupannya seseorang dalam menguasai suatu keahlian sehingga teroptimalisasi potensi dasar yang dimilikinya. Kemampuan tersebut sebenarnya tak lepas dari aktivitas berupa latihan yang dilakukan secara

²⁸ Syuaeb Kurdi and Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), 90-91.

²⁹ Nimas Permata Putri, "Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure," *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)* 3, no. 1 (2020): 1, <<https://www.ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/prakerta/article/view/306>.

sekuensif dalam melakukan sesuatu. Gambaran dari pengertian keterampilan menurut pendapat Caphlin di atas dapat disimpulkan bahwa buah dari kecakapan seseorang itu tak lepas dari proses berupa latihan yang dilakukan secara rajin oleh orang itu sendiri.³⁰

Berdasarkan pandangan Sudhana, 1996:17 dalam pengertian lebih luas keterampilan adalah kegiatan yang terpolakan dengan tujuan tertentu, sehingga diperlukan sebuah rancangan dan koordinasi yang dipelajari untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Adapun menurut pandangan Robbins keterampilan dijelaskan sebagai sesuatu yang memiliki 4 kategori dengan penjabarannya ialah :

- 1) *Basic literacy skill* yaitu sebuah kemampuan dasar yang secara otomatis wajib dipunyai oleh setiap orang yaitu misal berupa keahlian membaca, kemampuan menulis, kemampuan dalam menghitung serta mendengarkan.
- 2) *Technical skill* yaitu keahlian yang sifatnya teknis yang dengan mewujudkannya diperlukan dari proses pembelajaran dalam bidang teknik seperti kemampuan dalam melakukan operasi komputer atau pengoperasian yang sifatnya digital lainnya.
- 3) *Interpersonal skill* yaitu suatu kemampuan yang bisa dimiliki oleh setiap orang pada aspek kemampuan komunikasi dalam suatu interaksi seperti memberikan perhatian yang penuh saat seseorang mengungkapkan yang ingin disampaikan dalam bentuk pendapat dan

³⁰ Mulyati, *Ketrampilan Dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 76.

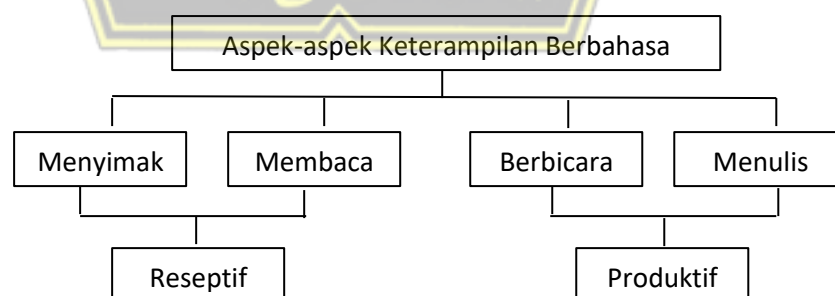
mampu bekerja sama secara solid.

- 4) Problem solving yaitu seseorang yang memiliki kemampuan memberikan solusi masalah dengan logikanya.³¹

Dari pandangan beberapa pendapat para ahli dalam mengemukakan definisi keterampilan di atas, terdapat kesimpulan bahwa ketrampilan berbagai aspek yang dimiliki setiap orang bukanlah proses yang praktis tanpa ada proses belajar didalamnya. Untuk menghasilkan seseorang yang terampil membutuhkan latihan rutin atau bahkan mengalami *try and error* yang tidak sedikit. Artinya adalah sangat penting peran Pembimbing tau Pendidik dalam memberikan arahan agar sesuai dengan target dan tujuan. Secara sederhana ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

b. Aspek-aspek Keterampilan

Dalam membaca adalah salah satu bagian dari keterampilan aspek berbahasa. Sebagai gambaran berikut bagan di bawah ini :



Gambar 3.1

³¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Press, 2012).

Keterkaitannya dari bagan tersebut adalah mendengarkan berhubungan dengan bahasa ragam lisan, dan membaca ialah aktivitas bahasa ragam tulis. Artinya untuk bisa terampil dalam membaca maka diperlukan kekuatan untuk mendengar. Disamping itu diikuti dengan rangkaian aktivitas produktif seperti menulis.³²

Dari pandangan lain seperti pendapat Tampubolon, mengungkapkan terdapat 6 faktor dalam kemampuan membaca seseorang, diantaranya ialah :

- 1) Kompetensi kebahasaan yaitu adanya penguasaan bahasa secara menyeluruh baik dari sisi tata bahasa, kosa kata, ejaan, tanda baca, sampai pada pengelompokkan kata.
- 2) Kemampuan mata yang terampil dalam menangkap sebuah tulisan yang dilihatnya. Gerakan-gerakan mata tersebut yang membuat seseorang terlihat efisien dalam membaca.
- 3) Penentuan informasi fokus yaitu dengan memilih informasi sebagai langkah awal sebelum memulai membaca. Biasanya dengan melihat proposisi dan kata-kata kunci. Sedangkan untuk melihat sebuah paragraf seseorang perlu fokus mengetahui pikiran pokok yang ada pada sebuah kalimat.
- 4) Teknik dan metode membaca yaitu dengan memilih cara yang dinilai paling efisien dan efektif. Adapun bentuk teknik secara umum dengan

³² Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepi* (Yogyakarta: Buginese Art,,2014),14.

baca-lopap, baca-pilih, baca-tatap.

- 5) Fleksibilitas membaca adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi pada saat membaca pada segala bentuk situasi. Ada saatnya seseorang mengambil strategi membaca tergantung topik atau materi bacaan.
- 6) Kebiasaan membaca yaitu keadaan dorongan, minat yang sudah membudaya dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca biasanya diawali dengan aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin atau bahkan terjadwal.³³

Dari beberapa faktor yang disebutkan tersebut, terdapat gambaran bahwa penentu dari keterampilan peserta didik dalam membaca bisa disimpulkan 3 hal, yaitu :

- 1) Penguasaan kebahasaan, terutama dalam tata bahasa dan kosa kata.
- 2) Keterampilan dalam sensorik mata secara efisien pada saat membaca.
- 3) Melakukan pemilihan informasi sesuai yang dibutuhkan sebelum memulai membaca.

c. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah bagian dari aktivitas penting dalam kehidupan manusia, baik tataran level individu sampai pada lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya terampil dalam membaca sudah menjadi ketentuan untuk setiap peserta didik yang ingin mendapatkan ilmu

³³ Muhammad Reza, "Keterampilan Membaca (Pengertian, Tujuan, Faktor, Jenis Jenis Membaca)," *Mandandi.Com* (blog), 2021.

pengetahuan di tempat formal seperti sekolah. Membaca secara bahasa berasal dari kata dasar “baca”. Sedangkan definisi dari membaca diistilahkan bagaimana seseorang mampu untuk melihat sekaligus mengetahui isi dari apa yang dituliskan bisa dalam bentuk mengeja atau melafalkan apa yang ada dalam suatu tulisan.³⁴ Kegiatan membaca adalah bagian dari kegiatan yang memiliki bertujuan. Secara umum tujuan membaca adalah untuk memperoleh segala sesuatu yang sifatnya agar mengetahui informasi, mencakup isi, dan paham dari makna yang termuat di dalam suatu tulisan. Dengan membaca, seseorang mampu menjangkau pengetahuan dan wawasan secara luas.³⁵

Menurut Muhammad Rouihan Daulay, Al-Qur’an dikenal sebagai kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada rasulNya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW yang memiliki peran sebagai mukjizat yang paling luar biasa diantara mukjizat yang Allah berikan kepada yang lain. Secara historis Allah menurunkan Al-Quran secara keseluruhan terhitung selama 23 tahun yang terbagi menjadi dua fase. Pertama, Allah turunkan di mekkah yang dikenal dengan surah al makiyah, dan fase kedua di madinah yang ayat-ayatnya disebut Madaniyah.

Al-Qur’an secara etimologi diambil dari kata قرأ yang diartikan sebagai sesuatu yang dibaca atau dikaji secara *mashdar* (infinitif) yaitu berakar dari *qara-a-yaqra-u-qira-atan-qur’anan* yang artinya adalah

³⁴ “Departemen Pendidikan Nasional,” 2012.

³⁵ Moch Yasykur, “Implementasi Pembelajaran Tahsin Di Kelas 1 SDIT,” *Jurnal Pendidikan* 03 (2020): Jakarta.

bacaan. Secara tersirat mendorong umat untuk mampu membaca Al-Qur'an yang bukan sekadar dijadikan pajangan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk *mashdar* (bentuk kata benda), yakni *الْقُرْءُ* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan³⁶.

Secara istilah, pandangan yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, "Al-Quran memiliki pengertian sebagai kalam Allah yang diberikan suatu mukjizat, yang kemudian dibawa oleh malaikat Jibril sebagai perantara agar bisa diterima kepada Nabi sekaligus Rasul yang terakhir. Adapun didalamnya memuat tulisan mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan dinilai pahala jika kita membaca isinya mulai dari Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.³⁷

Melihat wahyu pertama yang Allah turunkan melalui malaikat jibril kepada Rasul tertuang dalam surat al Alaq (96) : 1-5 memuat pesan bahwa akan pentingnya sebagai kaum muslim selain mengimani Al-Qur'an juga mempraktekkan isi Al-Qur'an baik dari sisi bacaan atau makna yang terkandung di dalamnya.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

³⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*, Revisi cetak 2 (Jakarta: Amzah, 2013),11.

³⁷ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Quran & Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012).

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁸

Ditinjau dari segi makna adanya seruan untuk membaca tersebut memiliki muatan bahwa suatu ilmu pengetahuan tidak akan didapatkan kecuali dengan cara manusia melakukan aktivitas membaca. Kemudian untuk pada tahapan dalam berkegiatan membaca memiliki dua aspek yang berkaitan satu sama lain dan menjadi sesuatu yang wajib ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Dengan adanya objek bacaan akan membantu seseorang yang membaca mendapatkan pengetahuan baru sesuai dengan informasi yang didapatkan dari bacaanya tersebut.³⁹

Khusus dalam membaca Al-Quran kemampuan tersebut tidak bisa lepas dari kemampuan menguasai (ilmu) tajwid yang kemudian diaplikasikan pada saat membaca teks. Adapun acuan dari seruan untuk mampu membaca al quran secara tartil, yaitu ada pada firman Allah.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾
 “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4).

Secara praktek pembelajaran Al quran peserta didik ditinjau dari segi kefasihan dalam pelafalan membaca Al-Qur'an dikenal dengan sebutan *tahsin*. *Tahsin* secara bahasa diambil dari akar kata *hasan-yuhasinu-tahsiina* yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi,

³⁸ Al-Qur'an Terjemah.

³⁹ Maidir Harun and Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta Timur, 2007)7-20.

menyempurnakan dari yang semula.⁴⁰ Adapun para Ulama memberikan perspektif yang sama terhadap pengertian *tahsin* dengan tajwid yaitu adanya kegiatan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat-tempat keluarnya (*makhraj* huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya.⁴¹ Dari keseluruhan pengertian tahsin, dapat dijabarkan bahwa tahsin adalah suatu cabang ilmu pembelajaran Qur'an yang dipelajari tidak hanya secara teori, melainkan dipraktekkan dengan memperhatikan prosedur hukum bacaan sehingga sempurna lantunan huruf-huruf Qur'an. Adalah berikut cabang dari ilmu tahsin diantaranya :

- 1) Tartil diambil dari akar kata *rattala* yang berarti “melagukan”, “menyanyikan”, yang pada awal Islam dimaknai dengan melagukan pada saat membaca Al-Quran, termasuk menjabarkan bahwa tartil melingkupi penguasaan bagaimana cara berhenti (*waqaf*) dan meneruskan (*washl*) yang sesuai dengan bacaan dan juga artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dalam firman Allah disebutkan QS. Al muzammil : 4

“Dan bacalah al- Qur'an dengan perlahan-lahan dan jelas.” (QS. Al-Muzammil : 4).

Dalam ayat tersebut Allah memakai redaksi “tartilan” yang berarti “dengan tartil yang sesungguhnya.” Syaidina Ali karramallahu wajhah berkata mengenal hal ini,

“Tartil adalah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui

⁴⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid : Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

⁴¹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Jogjakarta :Deepublish, 2016), 1.

perihal waqaf.”

Dari latar belakang tersebut tartil adalah seseorang yang mampu melafalkan kalimat al-Qur'an yang memperhatikan tanda berhentinya sehingga tidak ambigu ketika dicerna secara makna atau artinya.

- 2) Tilawah (تلاوة) akar katanya ialah tala (تَل) yang berarti “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan.” Pada masa pra islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair.
- 3) Qira'ah (قرعة) berasal dari kata qara'a (قَرَعَ) yang berarti “membaca,” namun hal ini perlu dibedakan pada penggunaannya yang merujuk pada istilah “keragaman membaca Al Quran”. Disini, dalam membaca ayat Al-Quran meliputi bagian seperti titik nada tinggi rendah, ketegasan pada pola-pola durasi bacaan, dan lain-lain.

e. Indikator Membaca Al-Qur'an

Pada praktek evaluasi atau hasil belajar materi *Tahsin*, Guru selalu memperhatikan *makhhorijul* huruf yang menjadi bagian dari *fashohah*, hukum tajwid ketika membaca, dan adab membaca. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Berikut indikator 3 hal diantaranya ialah :

1) Makhorijul Huruf

Dalam kamus bahasa Arab disebut sebagai tempat keluar, adapun huruf adalah simbol hijaiyah sebanyak dua puluh delapan.

Dalam pengertian *Makharijul* huruf adalah tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah yang telah disebut di atas⁴². Menurut Bashari Alwi, *makharijul* huruf ada 17 tempat yang diringkas menjadi 5, yaitu:

- a) *Al-Jauf*: Lubang tenggorokan dan mulut
- b) *Halq*: Tenggorokan
- c) *Al-Lisaan*: Lidah
- d) *Asy-Syafataan*: Kedua bibir
- e) *Al-Khaisyuum*: Pangkal hidung

Secara terperinci, 17 makharijul huruf tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Lubang yang ada pada mulut dan tenggorokan menjadi tempat keluarnya huruf mad (panjang), ا – اِيْ – اُوْ
- b) Pada tenggorokan bagian bawah menjadi tempat keluarnya huruf ه – هـ
- c) Pada tenggorokan bagian tengah menjadi tempat keluarnya huruf ع – ح
- d) Pada tenggorokan bagian atas menjadi tempat keluarnya huruf خ – غ
- e) Pada pangkal lidah yang letaknya dekat dengan anak lidah bagian langit-langit yang lurus di atasnya menjadi tempat keluar huruf ق

⁴² Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* ,(Media Pressindo, 2012),25.

- f) Pada pangkal lidah bagian langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar dan turun (ke bawah) sedikit dari *makhraj Qaf* menjadi tempat keluarnya huruf ك
- g) Pada lidah bagian tengah letaknya langit-langit yang lurus di bagian atasnya menjadi tempat keluar ج-ش-ي
- h) Pada salah satu bagian tepi lidah berletak di geraham atas menjadi tempat *makhraj* huruf ض
- i) Pada lidah bagian depan setelah *makhraj* dad dengan gusi yang atas menjadi tempat keluarnya huruf ل
- j) Pada ujung lidah bagian gusi atas agak keluar sedikit dari *makhraj lam* adalah *makhraj* ن
- k) Pada ujung lidah bagian agak ke dalam sedikit tempatnya *makhraj* ر-ن
- Perlu diperhatikan *makhraj ra'* posisi lebih ke dalam daripada *makhraj nun*. Sedangkan *makhraj ra'* dan *nun* tersebut lebih keluar daripada *makhraj lam*.
- l) Pada ujung lidah bagian pangkal dua buah gigi yang atas menjadi tempat keluarnya ت-د-ط
- m) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah *makhraj* ز-س-ص
- n) Pada ujung lidah bagian ujung dua buah gigi yang atas menjadi tempat keluar *makhraj* ظ-ذ-ث
- o) Pada bagian tengah dari bibir bawah letaknya ujung dua buah

gigi yang atas menjadi tempat keluarnya makhraj ف

- p) Pada kondisi kedua bibir, bagian atas dan bawah secara bersamaan menjadi tempat keluarnya makhraj و – ب – م

Untuk mim dan ba' kedua bibir harus rapat. Sedangkan untuk wawu agak merenggang sedikit.

- q) Pada pangkal hidung menjadi tempat keluarnya *ghunnah* yang dibaca dengung⁴³

2) Tajwid

Kata “tajwid” berakar dari bahasa arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang berarti “membaguskan.” Menurut bahasa, tajwid berarti “memperbaiki” atau “membuat baik”. secara istilah, tajwid diartikan sebagai pemenuhan haknya huruf-huruf Hukum Nun mati dan Tanwin.⁴⁴ hukum tajwid memiliki 2 macam hukum yang pertama ialah hukum untuk mempelajarinya yaitu fardlu kifayah, artinya hukum tersebut berlaku dan dianggap gugur kewajibannya jika sudah ada salah seorang yang mempelajari tajwid dengan sempurna. Sedangkan dalam mempraktikkan hukum bacaan yg di dalam ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Quran hukumnya fardhlu ‘ain.

Kegunaan dengan belajar atau mempelajari ilmu tajwid yaitu agar menghindarkan pelafalan yang gagap saat membunyikan ayat yang ada dalam Al-Quran. Adapun dilihat dasar-dasar hukum

⁴³ Zamani,25.

⁴⁴ Zamani,15.

membaca Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang diantaranya :

a) *Izhar*

Secara bahasa, *izhar* adalah *bayān* atau jelas. Sedangkan secara istilah disebut apabila pembacaan *nun sukun* atau *tanwin* dilafalkan dengan jelas dibunyikan secara dengung atau samar-samar. Huruf *izhar* ada 6 yaitu *alif*, *ha*, *kho*, *ghoin*, *ain*, *ha*.

b) *Idgham*

Secara bahasa, *idgham* adalah *idkhal* atau memasukkan, menurut istilah adalah melafalkan dengan samar atau meleburkan huruf *nun mati* atau *tanwin* yang bertemu huruf-huruf dengan *idgham* sehingga seakan menjadi satu huruf yang bertasydid. *Idgham* memiliki dua macam: jenis pertama, *idgham bigunnah*, yang artinya apabila huruf dari *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya*, *nun*, *mim*, dan *waw*, hukum bacaannya adalah *idgham bigunnah*, harus disertai dengan lafal dengung di hidung. Kemudian yang ke dua, *idgham bilagunnah* yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *lam* dan *ra*, maka harus dibaca *idgham* dengan tidak disertai dengung di hidung (*gunnah*).

c) *Iqlab*

Secara bahasa, *iqlab* disebut hukum bacaan yang memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya, sedangkan secara istilah artinya bacaan yang berubah, menggantikan *nun sukun* menjadi *mim* dengan disertai dengungan jika bertemu

dengan huruf *ba*.

d) *Ikhfa*

Secara bahasa, disebut hukum bacaan *ikhfa* apabila sesuatu yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan dalam pandangan istilah adalah membaca dengan samar, yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* karena timbul suara dengungan (*gunnah*) bertemu dengan huruf *ta, tsa, Jim, dal, dza, zay, sin, syin* (ش), *shad* (ص), *dhad* (ظ), *tha* (ط), *zha* (ض), *fa* (ف), *qaf* (ق), *kaf* (ك)⁴⁵

3) Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam kitabnya Imam Al-Ghazali bernama *Ihya Ulumuddin* telah merincikan secara detail tentang cara dalam beradab ketika membaca Al-Qur'an baik adab yang mengenal batin, dan lahir. Penjelasan dari adab yang mengenal batin adalah bagaimana mempelajari asal kalimat, bagaimana agar hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Kandungan Al-Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan merasuk ke dalam hati sanubarinya. Adapun poin-poin adab dalam membaca Qur'an di dalam kitab *Al Itqan* oleh Al Imam Jalaludin As Suyuthu diantaranya yaitu :

a) Sunnah berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, secara lahir dan

⁴⁵ Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, (2013),20-21.

batin bersih secara keadaan

- b) Al-Quran diambil menggunakan tangan sebelah kanan
- c) Mengutamakan tempat yang bersih saat membaca Al-Qur'an
- d) Sunnah membaca meghadap ke arah kiblat, dengan *kusyu'* dan tenang serta memakai pakaian yang pantas
- e) Membaca Al-Qur'an dengan keadaan mulut yang bersih, tidak berisi mkakanan
- f) Mengucapkan ta'awwudz sebelum membaca Al-Qur'an. Bunyinya *A'udzubillahi minassyyaithanirrajim*. Dan bisa juga ditambah dengan membaca *basmallah*⁴⁶

f. Tujuan Tahsin

Dengan gambaran manfaat yang dikemukakan oleh Zaki Zamani bahwa mempelajari tahsin sebagai bentuk ikhtltiar dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, bisa disimpulkan beberapa poin dari tujuan adanya pengajaran tahsin yaitu :

- 1) Huruf hijaiyah dilafalkan dengan cara baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Membaca sesuai dengan hukum tajwid ketika melafalkan ayat Al-Quran
- 3) Mampu lancar dalam membaca ayat-ayat Al Quran, dan tetap menjaga kaidah-kaidah tajwid sehingga terwujudlah apa yang Rasulullah SAW anjurkan yakni membaca 30 juz dalam waktu satu bulan.

⁴⁶ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Jogjakarta :Deepublish, 2012), 1.

- 4) Menghapal, minimail 1 juz dengan pelafalan atau bacaan yang baik dan benar.

g. Faktor Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Tolak ukur keberhasilan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa dilihat dari satu komponen perangkat pembelajaran yang dipakai atau digunakan. Azzaubin Guru tahsin di LPPT Ulul Abshor mengemukakan gambaran keberhasilan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu :

- 1) Kemampuan Peserta didik

Tidak hanya sekadar faktor karena intelegensi, melainkan adanya motivasi dalam diri peserta didik yang mau belajar dan berlatih dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Kemampuan Guru atau Pendidik

Guru yang memiliki kemampuan pada strategi pembelajaran, tidak hanya metode yang dipakai namun penguasaan guru dalam sisi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

- 3) Sarana Prasarana

Sebagaimana mushaf Al-Qur'an dan buku jilid, dan buku prestasi menjadi pendukung untuk membantu peserta didik dalam berlatih melancarkan bacaan Quran.

- 4) Dukungan Orang Tua

Pantauan dari orang tua serta membangun suasana Qurani di rumah seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an selepas maghrib dan

isya.⁴⁷

B. Penelitian Terkait

Sebagai penguat judul penelitian yang sedang dalam proses penyusunan, Penulis melakukan observasi pada penelitian lain yang serupa, khususnya pada pembahasan metode baghdadiyah sebagai variabel bebasnya. Hal ini dengan maksud memperluas literasi, mengundang inspirasi, sekaligus upaya untuk menambah kelayakan dari proses penyusunan dari penelitian ini. Adapun berikut judul penelitian yang sebelumnya yang memiliki hubungan pada penelitian ini adalah :

1. Muhammedi, 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Al Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta didik Dan Meningkatkan Hasil Pendidikan Agama Islam)”. Adapun bentuk evaluasi untuk mengukur adanya pengaruh metode Baghdadiyah adalah dengan cara tes lisan, tes tertulis dan observasi.⁴⁸
2. Yunita, 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”.⁴⁹ Adapun point yang memuat penelitian tersebut adalah pemberian ulasan pada poin kelebihan dan kekurangan dari metode Baghdadiyah. Adapun bentuk pengukuran yang dilakukan adalah dengan teknik penjamin keabsahan

⁴⁷ “PEDOMAN GURU INDIKATOR PEMBELAJARAN BAGHDADIYAH.”

⁴⁸ “METODE AL BAGHDADIYAH (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).”

⁴⁹ Yunita, “Efektivitas Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat” (n.d.).

data yang menggunakan Triangulasi Teknik.

3. Norsyida Md Zin,Dkk , 2014 dalam jurnal ushluddin malaysia yang berjudul “Keberkesanan Teknik Iqra’ dan Al-Baghdadi : Suatu Perbandingan”. Bentuk metodologi kajian yang dipakai dengan melibatkan 30 responden yang masing- masingnya dilakukan pada sekolah yang berbeda yang nantinya sebagai pengukur keefektifan hasil proses pembelajaran iqra atau baghdadiyah berlangsung. Instrumen yang dilakukan adalah bentuk kuisinoner dengan deskripsi nilai A “baik”, B “sederhana” C “lemah” yang kemudian diukur signifikannya dengan ujian-t yakni taraf kesalahannya 0.05.⁵⁰
4. Hinggil Permana dan Rina Syafrida, 2019 , dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi” Adapun metodologi yang digunakan ialah dengan wawancara yang mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Dalam analisis penelitian tersebut menggunakan model Miles dan Huberman.
5. Adibudin Al Hali dan Wida Nurul ‘Azizah, 2018, dalam jurnal yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1A Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016”⁵¹

C. Kerangka Teori

⁵⁰ Norsyida, Sedek Ariffin, and Norhidayah Yusoff, “Keberkesanan Teknik Iqra’ Dan Al-Baghdadi: Suatu Perbandingan,” *Jurnal Usuluddin*, 2014, 51–69.

⁵¹ A and Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ’amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Tahsin berakar dari kata “*Hasana, Yuhasinu, Tahsinan*” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin Al-Quran adalah bentuk usaha dalam melakukan perbaikan dan membaguskan bacaan Al-Quran.⁵² Ditinjau dari poin-pentingnya atau urgensinya Al-Quran adalah sebagai berikut :

1. Dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Quran diturunkan dengan baik, sangat dicintai oleh Allah SWT. Hal ini Al Quran bagian dari wahyu Allah yang disampaikan melalui perantara malaikat jibril kepada Rasulullah dengan bacaan tartil. Begitu juga Rasulullah ketika membaca memberikan pengajaran kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para Sahabat Rasulullah kemudian meneruskan bacaan dan mengajarkan Al Quran kepada tabiin dengan bacaan tartil. Dan begitu seterusnya.
2. Membaca dengan bagus akan menjadikan mudahnya bagi pembaca atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Quran. Menghayati Al-Quran sebagaimana misi misi turunnya Al Quran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah As-Shad ayat 29 :

“Kitab Al-Quran yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayatNya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”

3. Allah memberikan *reward* berupa pahala jika seseorang memperindah bacaan Al-Qurannya.

⁵² Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid : Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar,2019),3.

4. Bagusnya bacaan Qur'an seseorang, bisa menjadi jempatan mendapatkan pahala jariyah berupa mengajarkan Al-Quran kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap muslim memiliki keutamaan dalam mengajarkan bacaan Al-Quran kepada orang lain, minimal kepada anaknya.
5. Terangkatnya kualitas seseorang dengan melihat bacaan Qur'annya.⁵³

Kata “metode” mengambil akar kata dari yunani “methods” yang berarti cara atau jalan. Metode baghdadiyah merupakan salah satu metode membaca Al-Quran tertua yang berasal dari ibukota Iraq, Baghdad. Berdasarkan jurnal Pendidikan Anak metode ini disebut juga dengan metode “eja”, secara diklatik, materi Baghdadiyah ditulis secara urut, mulai dari yang jelas ke samar dan abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum sifatnya, kepada materi yang rinci (khusus). secara garis besar, Baghdadiyah memerlukan qoidah dengan 17 tahapan. Dalam tiap langkahnya tidak ketinggalan menjadikan 30 huruf hijaiyah semestinya ditempatkan dan ditampilkan secara utuh. Seakan sejumlah 30 yang ditampilkan tersebut menjadi *point of center* dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan estetika bagi peserta didik karena sajaknya berirama.⁵⁴

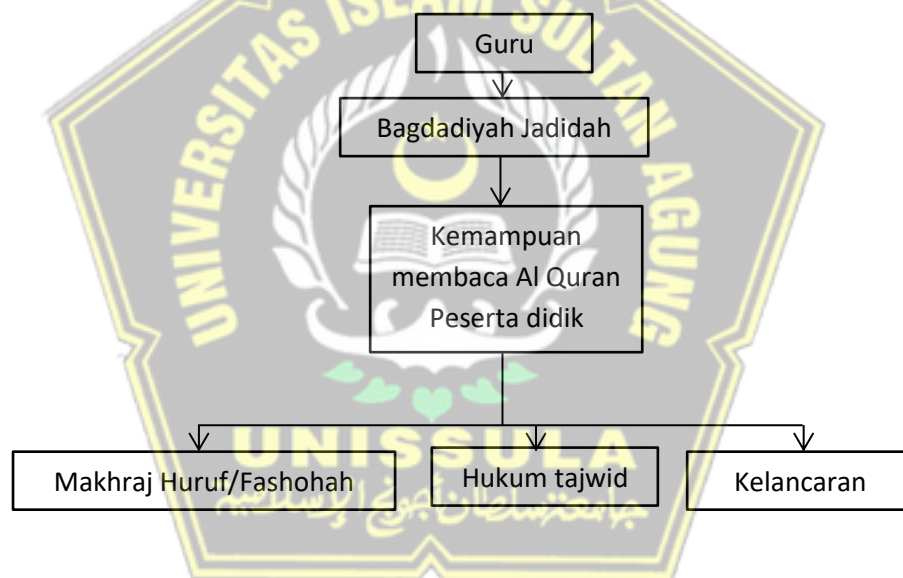
Dalam proses pembelajaran dari sebuah lembaga pendidikan, metode memiliki peran yang diperhitungkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok

⁵³ Annuri,15.

⁵⁴ Permana and Syafrida, “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi.”

yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengajarkan pelajaran kepada peserta didik, yaitu : *Pertama*, pembelajaran diawali dari sesuatu yang telah dikenal oleh peserta didik hingga kepada hal-hal yang sama sekali tidak diketahui. *Kedua*, Pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu dari hal yang sederhana sampai pada tingkatan yang sukar. *Ketiga*, pembelajaran dimulai dari yang mudah dan ringkas sampai pada tingkatan yang sulit dan penuh detail.⁵⁵

Adapun kerangka teori tergambarkan dengan bagan berikut :



⁵⁵ Taufiqurrahman, *Metodologi Pendidikan* (Insan Media, 2015), 41.

D. Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian, jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut sebagai hipotesis. Bentuk dari rumusan masalah berupa komparasi atau perbandingan dari dua variabel, pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, atau variabel mandiri (deskripsi).⁵⁶ Berdasarkan paparan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : “Ada pengaruh yang signifikan metode tahsin baghdadiyah jadidah terhadap kemampuan membaca Al Quran peserta didik di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang”.
2. H_0 : “Tidak ada pengaruh yang signifikan metode tahsin baghdadiyah jadidah terhadap kemampuan membaca Al Quran peserta didik di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang”.

⁵⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011),84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Secara penertian menurut KBBI Daring konsep adalah suatu ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹ Dalam sebuah penelitian, Definisi konseptual digambarkan sebagai suatu gagasan konkrit yang digunakan untuk pengkajian lapangan. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah :

1. Metode Baghdadiyah Jadidah

Adalah bagian dari cara agar melancarkan membaca Al-Qur'an peserta didik yang tahapannya dimulai dari mengeja huruf huruf konsonan, kemudian mengenalkan harokat, hingga pengenalan potongan kalimat Al-Qur'an atau hadits. Bentuk buku pegangan peserta didik atau jilid Baghdadiyah Jadidah ini memuat huruf-huruf yang berirama sehingga membantu siswa dalam menghafal ejaan hurufnya. Karena metode ini adalah metode tertua diantara metode yang lain, maka perlu ada adaptasi yang berkala bagi pendidik agar bisa mengimplementasikan metode ini dengan baik dan efektif.

2. Keterampilan

Bagian dari *output* atau hasil adanya serangkaian belajar yang dilakukan dengan diulang-ulang, dibiasakan dengan mengkoordinasikan segala panca indera sehingga didapatkanlah sebuah target belajar yang diharapkan. Adapun keterampilan terbagi menjadi beberapa hal yang salah satunya adalah *basic skill* yang didalamnya adalah keterampilan membaca

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>, diakses 2022

yang bisa usahakan oleh seseorang.

3. Membaca Al-Qur'an (*Tahsin*)

Membaca Al-Qur'an atau istilah yang dikenal dengan tahsin adalah suatu kemampuan seseorang yang didapatkan melalui metode tertentu, dengan bantuan pihak ke tiga seperti guru dan orang tua yang mampu mengenalkan dari tahap mengenal huruf Al-Qur'an, melafalkannya dengan benar, serta tajwid yang diucapkan dengan tepat. Peran metode dalam mempengaruhi bacaan Qur'an peserta didik begitu penting dengan melihat segi aspek kuantitas dan kualitas bacaan peserta didik. Untuk itulah peneliti dengan referensi yang cukup ingin mengukur sejauh mana pengaruh dari adanya metode Baghdadiyah Jadidah terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Disebutkan pendapat Harun Al Rasyid yang dijelaskan dalam buku Somantri, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian variabel adalah karakteristik yang dapat diklasifikasikan ke dalam se kurang-kurangnya dua buah kategori yang berbeda.² Adapun variabel yang peneliti sebutkan antara lain variabel bebas dan variabel terikat yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Adalah variabel yang bisa memberi dampak pada variabel terikat dalam sebuah penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode

² Somantri Ating and Sambas Ali, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung, 2006),27.

Baghdadiyah Jadidah. Adapun secara pengertian metode Baghdadiyah Jadidah adalah metode atau cara pembelajaran praktek tahsin dengan mengeja per hurufnya sesuai dengan tahapan bab peserta didik.

2. Variabel Terikat

Adalah variabel yang menerima dampak dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan membaca Al Quran peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang. Adapun Ketrampilan membaca Al Quran adalah hasil belajar dalam mengaplikasikan kemampuan melafakan Al Quran.

C. Jenis Penelitian

Dalam pengolahan penelitian tidak akan pernah mendapatkan sebuah kesimpulan atau pemecahan akhir jika tidak melewati proses uji atau validasi dengan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Untuk itu diperlukan metode atau cara tepat yang disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah serta variabel yang dipilih peneliti, pendekatan yang dipakai adalah jenis metode penelitian kuantitatif dengan mengambil studi lapangan atau dikenal dengan *field research*. Secara pengertian penelitian kuantitatif merupakan aktivitas penyelidikan atau merekam fakta secara prosedural mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang kemudian bisa diukur dengan teknik statistik, cara matematis, atau komputasi.³

Salah satu karakteristik dari metode kuantitatif keterikatan akan kebutuhan

³ Ating and Ali, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, 6.

hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab, agar arah dan tujuan penelitian bisa terbimbing dengan baik. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang harus dibuktikan. Untuk itu diperlukan seperangkat data yang dapat menunjang pembuktian tersebut melalui penyelidikan ilmiah. Data tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan interview terstruktur, angket, skala, dan sebagainya.⁴

D. Tempat dan waktu penelitian

Untuk bisa mengetahui pengaruh metode Tahsin Baghdadiyah Jadidah terhadap Keterampilan Membaca Al Quran LPPT Ulul Abshor maka diperlukan informasi variabel terikat yang lebih terinci sebagaimana penulis menentukan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian adalah LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang
2. Waktu Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bulan Januari 2022

E. Populasi dan Sampel Jenuh (Sensus)

1. Populasi

Pada penelitian kuantitatif, dikatakan adanya kumpulan atau objek yang berada pada suatu lingkaran keseluruhan dan dilakukan sebuah pengkajian disebut sebagai Populasi. Populasi dapat dikenali dengan melihat tempat dan *setting* dimana penelitian itu dilakukan.⁵ Penelitian akan menggunakan jawaban kuisioner sebagai data primer dan dianalisis. Sedangkan pandangan

⁴ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017),59.

⁵ Muhammad Ali, *STATISTIK PENELITIAN Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial* (Parama Publishing, 2015),46.

dari sugiono menyebutkan populasi adalah bentuk suatu objek atau subjek dengan jumlah dan ciri khas tertentu yang berada pada suatu wilayah yang dijadikan oleh peneliti sebagai pahan untuk dipelajari dan diambil jawaban dari sebuah kesimpulan.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli bisa diambil garis besarnya bahwa pengertian populasi adalah bagian data yang menjadi objek perhatian dari peneliti yang memiliki ciri-ciri tertentu. Sesuai dengan pengertian populasi tersebut, penulis menentukan populasi pada kelas V, VI SD LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang dengan rincian jumlah peserta didik/siswi sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	V	22 Peserta didik/Siswi
2	VI	13 Peserta didik/Siswi
Jumlah		35 peserta didik/siswi

Tabel 3.1

2. Sampel Jenuh (Sensus)

Mengutip pendapat dari Arikunto sampel adalah mengambil perwakilan dari populasi yang dikaji oleh peneliti.⁷ Dalam penjelasan sederhana sampel adalah pengambilan sebagian dari populasi dengan jumlah tertentu untuk dijadikan data yang sebenarnya. Berdasarkan populasi yang didapatkan, Peneliti mengambil sensus yang aktivitasnya adalah mengambil semua jumlah

⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 18

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 84

populasi tanpa harus menarik sampel yang dijadikan sebagai data dan informasi yang akan diolah oleh peneliti.⁸ Hal ini berdasarkan pada jumlah populasi yang sedikit dan bisa dijadikan objek penelitian yang representatif. Adapun pertimbangan hal lain karena pada jenjang kelas V dan kelas VI tersebut adalah kelas yang sudah menerima pembelajaran tahsin metode baghdadiyah secara utuh. Sebagai rinciannya penulis memiliki pertimbangan kuat untuk menggunakan teknik sensus diantaranya:

- a. Metode Baghdadiyah belum lama diterapkan di sekolah LPPT Ulul Abshor sehingga pelaksanaan metode baghdadiyah secara sempurna hanya beberapa kelas saja.
- b. Hanya kelas V dan kelas VI yang sudah menyelesaikan Bab Baghdadiyah dengan standar capaian minimal Bab 20.

Dengan pengambilan sampel jenuh yang dipakai penulis, secara kesimpulan penulis menggunakan teknik sensus yang artinya data yang dikumpulkan dijadikan sebagai data yang sebenarnya untuk kemudian diolah sebagai bahan penelitian. Dengan jumlah populasi sebanyak 35, itu artinya penulis juga mengambil sampel sebanyak 35 Peserta didik dimana sifat dari objek penelitian tersebut dinilai representatif.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner

⁸ "Sensus Dan Survei," *Rumus Statistik* (blog), 2012, <https://www.rumusstatistik.com/2016/08/sensus-dan-survei.html>.

Penggunaan kuisioner adalah membuat daftar pertanyaan atau angket sesuai dengan indikator tertentu yang hal itu dijadikan sebagai alat pengumpul data terhadap objek yang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan kuisioner untuk mengukur dan menilai bagaimana metode Baghdadiyah yang sebagai objek variabel x terimplementasikan sesuai dengan indikator yang berlaku. Untuk itulah Penulis membagikan kuisioner kepada objek penelitian yang berisikan 10 pernyataan dengan pendekatan skala *Likert*. Adapun petunjuk pengisiannya Peserta didik yang dijadikan sampel memilih satu jawaban diantara empat pilihan pernyataan. Berikut gambaran beserta interpretasi nilai dari masing-masing pilihan :

Selalu	Dengan nilai 4
Sering	Dengan nilai 3
Kadang	Dengan nilai 2
Tidak Pernah	Dengan nilai 1

Tabel 3.2

b. Tes

Tes merupakan poin poin berupa pertanyaan atau latihan sebagai alat pengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau sekelompok.¹⁰ Data yang didapatkan dalam proses inilah yang kemudian diolah ke dalam data primer dengan pendekatan statistik sehingga hasil dari pengaruh metode baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al Quran Peserta didik LPPT Ulul

⁹ Ali, *STATISTIK PENELITIAN Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*,6.

¹⁰ Suharsimi arikunto.*Prosedur Penelitian*.(Jakarta:Rineka Cipta.2002),79

Abshor tervalidasi dengan baik. Peneliti menggunakan tes tertulis sebagai faktor penyempurna penguasaan ketrampilan, dan tes lisan untuk mengukur ketepatan mengeja dalam membaca Al-Quran peserta didik LPPT Ulul Abshor. Gambaran dari soal tes tertulis, penulis merincikan 10 butir soal dengan gambaran 8 soal pilihan ganda, 2 soal uji ketererampilan menulis dari potongan ejaan kalimat hijaiyah. Adapun Bentuk acuan dari penilaian tes lisan menggunakan buku bab baghdadiyah jadidah LPPT Ulul Abhsor yang diujikan secara acak sebanyak 5 kali mulai bab 25-30. Berikut gambaran penilaian praktek tes lisan :

PENILAIAN PRAKTEK TAHSIN

Bobot nilai : fashohah dan adab 40% tajwid 30% kelancaran 30%

No	Nama/ Kelas	Penilaian		
		Fashohah dan Adab	Tajwid	Kelancaran
1				

Tabel 3.3

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari instrumen data sebagai pelengkap adanya observasi. Aktivitas dari pelaksanaan suatu dokumentasi seperti mengumpulkan data dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dsb yang dijadikan sebagai bahan penyelidikan.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan,

¹¹ Fadlilah hmni, "Instrumen Penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif..Al Masharif," *Jurnal Ilmu Ekonomi*.(2013).71

mengkaji dokumentasi dengan melakukan pengambilan gambar kondisi suasana pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana-prasarana, serta kondisi peserta didik disaat materi disampaikan. Adapun sejarah sekolah, bagan pengelompokkan guru tahsin, kurikulum Tahsin, modul, hingga materi yang diajarkan akan diambil sebagai pelengkap instrumen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Pelaksanaan metode Baghdadiyah Jadidah	a. Guru melakukan adab-adab menuntut ilmu	1
	b. Mendorong anak mampu mengikuti ejaan guru dengan makhraj yang baik dan benar	3, 4
	c. Mendorong anak mampu menghafal huruf hijaiyah pada bab 1	6,7
	d. Melatih anak untuk mengenal harakat yang disesuaikan dengan tahapan sederhana	10
	e. Mendorong anak untuk mampu membaca huruf hijaiyah yang bersambung dengan harakat yang berirama dan bervariasi	9, 10
	f. Mendorong anak untuk mampu melafalkan bacaan dari potongan ayat Al-Quran dan hadits sesuai dengan tingkatan bab	9
	g. Guru melakukan evaluasi bacaan anak dengan hati-hati	5
	h. Guru memberikan pengajaran disertai dengan pengulangan materi sebelumnya	2,8
	Jumlah	10

Tabel 3.4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan Pendapat Riduwan & Sunarto yang dikutip oleh Muffarikoh dalam bukunya Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis) bahwa validitas berarti menunjukkan bahwa instrument tersebut sahih atau dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *product moment pearson* yang perhitungannya diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,60$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y¹²

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Press, 2010),206.

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini diperlukan untuk mengukur seberapa kuat validasi dari sebuah instrumen. Indikator dari reliabel dari suatu instrument jika hasil olahan data menunjukkan *output* yang stabil dan tidak berubah ubah (konsisten). Untuk itu penulis menggunakan rumus alpha yang riciannya adalah:

$$r^{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r^{11} = Koefisien reabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap tiap butir item

s_t^2 = Varian total

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian penelitian setelah melakukan pendekatan *product moment pearson* sebagai rumus uji validitas, selanjutnya adalah melakukan pengukuran pengaruh metode Baghdadiyah (X) dengan keterampilan membaca Al-Quran (Y) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari perhitungan tersebut data yang sudah diolah menjadi informasi yang bermanfaat sehingga bisa dijadikan pengambilan kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis yang lebih lanjut, penulis memakai statistika sederhana dalam rumus presentasi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan metode tahsin Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor

1. Penyajian Data Penerapan Metode Baghdadiyah

Data yang diperoleh berdasarkan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh sampel sebanyak 35 Peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata rata jawaban yang dipilih oleh peserta didik yaitu selalu dan sering dengan interpretasi skor 4 dan 3. Adapun secara rinci hasil data yang diperoleh tergambarkan sebagai berikut :

No	Nama	Kelas	Pernyataan										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Salma	5 SD	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	32
2	Salwa	5 SD	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	33
3	Daffa	5 SD	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	35
4	Keisha	5 SD	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37
5	Ami	5 SD	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	32
6	Bunga	5 SD	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	30
7	Adnan	5 SD	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	32
8	Ario	5 SD	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
9	Emir	5 SD	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	35
10	Ammar	5 SD	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
11	Nazril	5 SD	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	35
12	Daffa	5 SD	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
13	Fari	5 SD	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	34
14	Hafidz	5 SD	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	34
15	Forland	5 SD	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	33
16	Haula	5 SD	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
17	Zahra	5 SD	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29
18	Hikmatul	5 SD	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
19	Arifa	5 SD	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
20	Oryza	5 SD	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	31
21	Azzam	5 SD	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	35

22	Khansa	5 SD	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	35
23	Afifah	6 SD	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	35
24	Falisha	6 SD	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
25	Sayna	6 SD	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37
26	Khalisa	6 SD	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35
27	Subastian	6 SD	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29
28	Miftahul	6 SD	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37
29	Mishary	6 SD	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	31
30	Mutia	6 SD	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	31
31	Naurah	6 SD	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37
32	Qanita	6 SD	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
33	Syafika	6 SD	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
34	Yusuf	6 SD	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29
35	Khansa	6 SD	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	31

Tabel 4.1
Penerapan metode Baghdadiyah Jadidah

2. Analisis Data

Berdasarkan tabel data penerapan metode baghdadiyah jadidah yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur soal dan kuisioner yang peneliti dianggap valid dan reliabel untuk diujikan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan lembar pernyataan yang diberikan kepada Sampel yang telah di tentukan oleh peneliti. Adapun pengisian dilakukan dengan membagikan lembar pernyataan secara langsung kepada sampel yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari pernyataan tersebut diolah terlebih dahulu menggunakan *excel* dan setelahnya diuji menggunakan *Microsoft excel*. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut :

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal No 1	0,754	0.333	Valid
Soal No 2	0,095	0.333	Tidak Valid
Soal No 3	0,359	0.333	Valid
Soal No 4	0,720	0.333	Valid
Soal No 5	0,508	0.333	Valid
Soal No 6	0,023	0.333	Tidak Valid
Soal No 7	0,253	0.333	Tidak valid
Soal No 8	0,302	0.333	Valid
Soal No 9	0,645	0.333	Valid
Soal No 10	0,834	0.333	Valid

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel X (metode Baghdadiyah Jadidah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Validitas variabel X, sebanyak 7 item soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Dari hasil tersebut, penulis hanya mengambil hasil item soal yang dinilai valid untuk mengukur korelasi pengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah cara untuk memastikan bahwa kuisioner yang dibagikan bersifat tetap, tidak berubah ataupun yang lainnya. Sehingga, setelah peneliti melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya peneliti menggunakan uji reliabilitas guna menentukan keajegan dari kuisioner yang dibagikan. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft excel* didapatkan hasil sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

4.471	7
-------	---

Tabel 4.3

3. Pembahasan Data

Hasil distribusi diperoleh dari pengumpulan data kuisisioner, Penulis melakukan olah data menggunakan *Microsoft Excel* untuk mencari lebar interval. Adapun rumus yang dipakai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Untuk mencari Frekuensi dari kelas interval “selalu” dengan menggunakan rumus excel =COUNTIF(Menjumlahkan seluruh item interval ; “kategori interval; “selalu”; “sering” ; “kadang” ; “tidak pernah”). Adapun hasil yang didapatkan adalah kategori “selalu” berjumlah 167, kategori “sering” berjumlah 145 , kategori “kadang” berjumlah 38, dan kategori “tidak pernah” berjumlah 0.
- Prosentasi yang didapatkan dari hasil oalahan semua kategori menggunakan rumus excel yaitu =COUNTIF(menjumlahkan seluruh item interval ; “kategori interval; “selalu”; “sering” ; “kadang” ; “tidak pernah”)/COUNTA(menjumlahkan item interval). Maka dengan rumus tersebut, didapatkan prosentasi sebanyak 48% peserta didik menjawab selalu, 40% peserta didik menjawab sering, 10% peserta didik menjawab kadang, 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

Data Distribusi Frekuensi tentang Metode Baghdadiyah Jadidah

Pernyataan	F			
	4 = Selalu	3 = Sering	2 = Kadang	1 = Tidak Pernah

soal no 1	18	17	0	0
soal no 3	27	8	0	0
soal no 4	16	19	0	0
soal no 5	22	13	0	0
soal no 8	24	11	0	0
soal no 9	11	12	12	0
soal no 10	16	9	10	0
n (7)	n (35)			

Tabel 4.4

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang didapatkan dari hasil kuisioner tentang metode Baghdadiyah Jadidah diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Pada penerapan metode Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor terlaksana secara sangat baik dengan terpenuhinya indikator seorang Asatidz yang mampu mendorong anak mengikuti ejaan *makhraj* yang benar. Hal tersebut dilihat pada jumlah frekuensi di soal no.3 sebanyak 27 anak memilih kategori “selalu” yang prosentasenya sebanyak 77,14 %.
- b. Pada pelaksanaan metode Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor terdapat indikator yang belum secara baik diterapkan yaitu bagaimana Asatidz mendorong agar anak untuk mampu melafalkan bacaan dari potongan ayat Al-Qur'an dan hadits sesuai tingkatan bab. Hal tersebut dilihat pada jumlah frekuensi di soal no.9 sebanyak 12 anak memilih kategori “jarang” dengan prosentase sebanyak 34,28%.

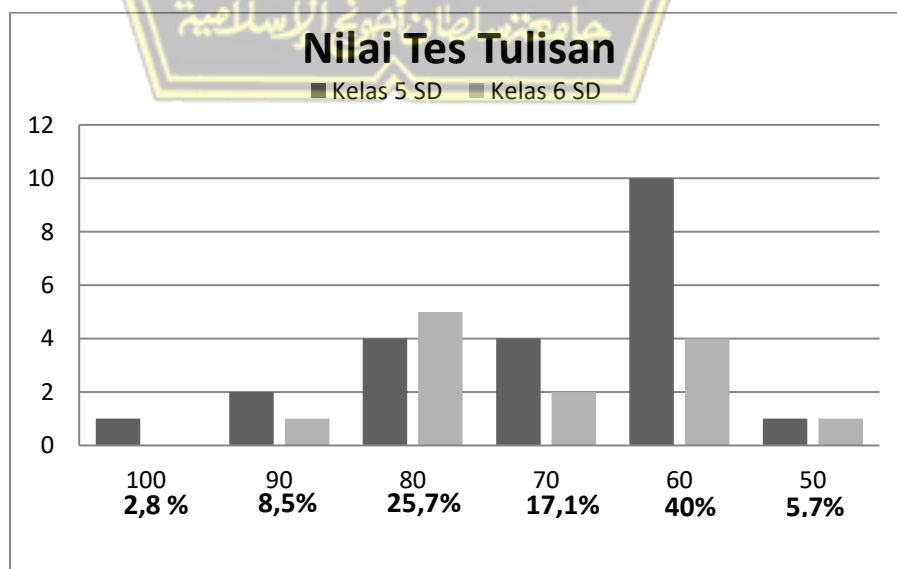
- c. Dalam pelaksanaan metode Baghdadiyah Jadidah di LPPT Ulul Abshor sebanyak anak 35 tidak ada yang memilih kategori “tidak pernah”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Asatidz yang mengajar tahsin pada kelas 5 dan 6 sudah memenuhi kriteria dalam mengimplementasikan indikator pengajaran metode Baghdadiyah Jadidah.

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik LPPT Ulul Abshor Semarang

1. Penyajian Data

Berdasarkan perolahan data yang diambil dengan tes tulisan dan lisan menunjukkan hasil yang divisualisasikan dalam bentuk grafik dan tabel. Berikut adalah rinciannya :

Tabel hasil tes tulisan bab Baghdadiyah kelas 5 dan 6 SD



Grafik 4.1

Berdasarkan grafik tersebut hasil nilai tes tulisan yang dilakukan sebanyak 13 peserta didik kelas 6 SD terdapat 6 peserta didik yang menempatkan nilai sangat baik yaitu berkisar 80-100. Peserta didik yang menempatkan nilai cukup dengan kisaran nilai 60-70 berjumlah 6 anak. dan 1 peserta didik yang menempatkan nilai kurang yaitu kisaran nilai <60. Dan adapun berdasarkan grafik tersebut hasil nilai tes tulisan yang dilakukan sebanyak 22 peserta didik kelas 5 SD terdapat 7 peserta didik yang menempatkan nilai baik yaitu berkisar antara 80-100, sebanyak 14 peserta didik yang menempatkan nilai cukup dengan kisaran nilai antara 60-70, dan 1 peserta didik yang menempatkan nilai kurang yaitu kisaran nilai <60.

2. Penyajian Data

a. Uji Validitas Ujian Lisan

Uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment* dengan bantuan SPSS 24 dengan jumlah $N = 35$ responden yang terdiri dari kelas V dan VI, r hitung diperoleh dari perhitungan otomatis SPSS yang menggabungkan butir pertanyaan kuisioner sampai dengan total sehingga diperoleh nilai r hitung, $r_{tabel} = 0,333$ yang diperoleh dari taraf

signifikan 5% dengan jumlah sample 35. Adapun hasil dari perhitungan SPSS sebagai berikut:

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Fashohah dan Adab	0.852	0.333	Valid
Tajwid	0.865	0.333	Valid
Kelancaran	0.748	0.333	Valid

Tabel 4.8

Gambaran dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 soal yang diajukan dinilai semua soal tervalidasi. Diketahui bahwa apabila nilai Rtabel lebih kecil nilainya dari pada Rhitung maka soal tersebut bisa dinyatakan valid. Sehingga, secara kesimpulan peneliti tetap menjadikan 3 soal kategori ujian lisan yang valid dijadikan sebagai bahan untuk mengukur hasil dari pengaruh metode Baghdadiyah Jadidah terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V dan VI di LPPT Ulul Abshor.

b. Uji Reliabilitas Ujian Lisan

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan rumus alpha Cronbach's diperoleh hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
0.747	3

Tabel 4.9

Tabel di atas memberikan data bahwa soal yang telah ditentukan memiliki sifat reliabel atau konsisten untuk diajukan dalam penelitian. Hal tersebut terbaca berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tes $> 0,60$.

Dengan adanya pengujian validitas dan reliabilitas dari soal lisan keterampilan membaca Al-Qur'an, dapat dijadikan sebagai bahan untuk dilakukannya uji normalitas sehingga bisa diketahui data bersitribusi normal atau tidak.

c. Uji Validitas Ujian Tulisan

Uji validitas variabel Y (ujian tulisan) dengan melakukan cara atau teknik product moment dengan bantuan Microsoft excel mengambil jumlah $N = 35$, $r_{tabel} = 0,333$ didapatkan sebuah data yang menunjukkan bahwa:

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal No 1	0,478	0.333	Valid
Soal No 2	Konstan	0.333	Tidak Valid
Soal No 3	0,485	0.333	Valid
Soal No 4	0,334	0.333	Valid
Soal No 5	0,468	0.333	Valid
Soal No 6	0,468	0.333	Valid
Soal No 7	0,242	0.333	Tidak valid
Soal No 8	0,468	0.333	Valid
Soal No 9	Konstan	0.333	Tidak Valid
Soal No 10	Konstan	0.333	Tidak Valid

Tabel di atas tergambar bahwa dari 10 soal yang dijadikan instrumen data, tidak semua soal tervalidasi. Dengan adanya 4 soal yang dinilai tidak valid, maka 6 soal yang dinilai valid dijadikan Peneliti untuk melakukan pengolahan data lebih lanjut.

d. Uji Reliabilitas Ujian Tulisan

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha diperoleh hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
1.015	6

Tampilan dari tabel di atas menggambarkan bahwa soal yang telah dinilai reliabel atau konsisten untuk diajukan dalam penelitian ini sejumlah 6 item. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien reliabilitas tes $> 0,60$ yang dianggap soal dinyatakan reliabel.

3. Pembahasan Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh berdasarkan tes lisan dan tulisan untuk mengukur keterampilan tahsin Peserta didik kelas V dan kelas VI, maka perlu ada penjabaran data interval untuk mengetahui interpretasi dari evaluasi nilai. Berikut diantaranya :

Kategori Evaluasi Nilai Tahsin

Nilai	Predikat	Keterangan
87-100	A	Sangat Baik
73-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

Berdasarkan kategori evaluasi nilai tersebut, maka untuk mengetahui berapa banyak dan berapa prosentasi peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik, baik, cukup, kurang melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase
87-100	4	Sangat Baik	11,4 %
73-87	9	Baik	25,7 %
60-73	20	Cukup	57,1 :%
<60	2	Kurang	5,7 %

Dengan mengetahui prosentase dari masing-masing kategori nilai maka bisa data selanjutnya diolah dengan mencari rata-rata nilai kelas V dan VI. Untuk itu Rumus yang dipakai adalah :

$$M = \frac{\text{sum of terms}}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata atau mean

N = Jumlah Subjek

Sum of terms = Jumlah Nilai peserta didik kelas V dan VI

$$M = \frac{2450}{35}$$

$$M = 70$$

Hasil dari olah rata-rata diperoleh menunjukkan bahwa nilai keterampilan tahsin kelas V dan kelas VI dengan tes tulisan sebanyak 70 dengan kategori nilai “cukup”.

C. Pengaruh Metode Tahsin Bagdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang

1. Analisis hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap setelah analisis pendahuluan. Tujuan dari analisis untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan penulis akan seberapa besar atau kecil Pengaruh Metode Tahsin Bagdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang. Untuk itu hasil dari analisis hipotesis sudah pasti menunjukkan apakah diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis. Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan sudah terkumpul sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud daripada data tersebut.

Uji Hipotesis menggunakan bantuan *Microsoft excel* dengan menggunakan analisis Uji Korelasi *Product Moment* dengan mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan $N=35$ dengan taraf Signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika nilai koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima.

	TOTAL V. Y	KETERAMPILAN MEMBACA
TOTAL (V. Y)	1	
KETERAMPILAN MEMBACA (V.X)	0,549832307	1

Berdasarkan hasil Uji Korelasi diatas pada Metode Tahsin Bagdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran diperoleh nilai koefisien korelasi r_h sebesar 0,549. Untuk menghubungkan antara r_h dengan r_t , baik pada taraf signifikan 5% maka bisa dikatakan :

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan.
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh non signifikan.

N	Taraf Signifikan
	5%
35	0,333

- c. Dari hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi diatas, apabila dipasangkan dengan r_{tabel} hasilnya dikatakan signifikan karena perhitungan koefisien korelasi menghasilkan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan hasil angka koefisien korelasi sebesar 0.549.
- d. Sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,333 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis r_{hitung} diterima dan signifikan antara Pengaruh Metode Tahsin Bagdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang.

Pedoman Derajat Hubungan
Nilai <i>Person Correlation</i> 0,00 s/d 0,20 = sangat rendah / tidak ada

korelasi
 Nilai *Person Correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
 Nilai *Person Correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
 Nilai *Person Correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
 Nilai *Person Correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sangat kuat

- e. Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa Nilai korelasi 0.549 memiliki bentuk hubungan korelasi sedang serta memiliki bentuk hubungan korelasi “positif” artinya dimana semakin tinggi metode tahsin bagdadiyah jadidah terhadap keterampilan maka semakin baik cara membaca al quran peserta didik.

2. Analisis Lanjutan

Hasil data yang diperoleh dari lapangan telah diolah dengan berbagai tahapan serta menggunakan ketentuan tertentu. Peneliti dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak.

Proses Pengajuan hipotesis tersebut telah dikonsultasikan tabel r^2 *Product Moment* dengan ketentuan $df = N(35)$, r hitung (r_h). Jika r hitung (r_h) lebih besar atau sama r tabel (r_t), maka hipotesis yang diajukan diterima (signifikan). Akan tetapi jika r hitung (r_h) lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak (non signifikan). Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterima atau ditolak digunakan dengan pengajuan taraf signifikan 5%.

Taraf signifikan 5% dari responden yang berjumlah $N= 35$ didapatkan r_{tabel} sebesar 0,333 sedangkan r_{hitung} diperoleh data sebesar 0.549, dengan ketentuan $df=N(35)$ sehingga ($0.549 \geq 0,333$), dengan demikian r_{hitung} lebih

besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian hasilnya ada pengaruh yang signifikan kedua variabel tersebut.

Selain menggunakan SPSS dan *Microsoft Excel* sebagai pengolahan data, penulis juga melakukan tes secara langsung kepada peserta didik saat Kegiatan Belajar Mengajar. Penulis melihat peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan soal-soal yang penulis berikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan dengan mengukur pengaruh metode tahsin Baghdadiyah Jadidah terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di LPPT Ulul Abshor disimpulkan beberapa poin diantaranya :

1. Penerapan metode tahsin baghdadiyah jadidah terlaksana secara sangat baik dengan terpenuhinya indikator seorang Asatidz yang mampu mendorong anak mengikuti ejaan *makhraj* yang benar. Hal tersebut dilihat pada jumlah frekuensi di soal no.3 sebanyak 27 anak memilih kategori “selalu” yang persentasenya sebanyak 77,14 %.
2. Hasil dari olah rata-rata diperoleh menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca Al-Qur'an kelas V dan kelas VI dengan tes tulisan sebanyak 70 dengan kategori nilai “cukup”. Dengan persentase 57,1%
3. Berdasarkan hasil uji yang diambil dari data kusioner, tes tertulis dan lisan sebagai instrumen penelitian menunjukkan bahwa korelasi yang didapatkan sebesar 0,549 yang memiliki bentuk hubungan “positif” dengan kategori sedang. Interpretasi yang didapatkan bahkan semakin tinggi metode tahsin baghdadiyah jadidah terhadap keterampilan, maka semakin baik cara membaca Al-Quran peserta didik. Hal ini bisa disimpulkan adanya pengaruh metode Tahsin Baghdadiyah terhadap keterampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik dengan melihat analisis tabel anova yang mana diolah dari tes

tulisan dan tes lisan peserta didik kelas 5 dan 6 LPPT Ulul Abshor

4. Adapun berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdapat gambaran keberhasilan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu :

- a) Kemampuan peserta didik
- b) Tidak hanya sekadar faktor karena intelegensi, melainkan adanya motivasi dalam diri peserta didik yang mau belajar dan berlatih dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Kemampuan guru atau pendidik
- d) Guru yang menguasai strategi pembelajaran, tidak hanya metode yang dipakai namun penguasaan guru dalam sisi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
- e) Sarana Prasarana
- f) Sebagaimana mushaf Al-Qur'an dan buku jilid, dan buku prestasi menjadi pendukung untuk membantu peserta didik dalam berlatih melancarkan bacaan quran.
- g) Dukungan Orang Tua
- h) Pantauan dari orang tua serta membangun suasana Qurani di rumah seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an selepas maghrib dan isya.

B. Saran

Dengan tahapan yang sudah dilakukan peneliti dalam menguji adanya pengaruh dari Metode Baghdadiyah Jadidah, ada beberapa saran yang membangun agar dalam mengimplementasikan Metode Baghdadiyah Jadidah ini bisa efektif dan dirasakan secara *output* :

1. Bagi Kepala Sekolah LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang

Diperlukan strategi dalam supervisi baik dari proses pembelajaran yang dilakukan pengajar atau bahan ajar khususnya pada buku berqoidah pada bab yang sudah masuk bagian pengenalan, pelafalan potongan ayat Al-Qur'an ataupun Hadits, Sehingga evaluasi yang didapatkan menghasilkan solusi untuk meningkatkan kapasitas keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik LPPT Ulul Abshor Banyumanik Semarang.

2. Bagi Guru atau Asatidz Tahsin Baghdadiyah Jadidah

Dengan adanya kelas yang masih butuh adaptasi dalam implementasi Baghdadiyah Jadidah ini, guru sebagai pihak yang paling berpengaruh diperlukan untuk mengenalkan juga kepada wali peserta didik dan wali kelas agar pantauan peserta didik bisa tergambar secara akumulatif, sehingga akan sangat mudah guru membuat bimbingan bagi peserta didik yang masih terkendala pada pembelajaran Tahsin yang sudah masuk pada bab melafalkan potongan ayat Al-Qur'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Adibudin, and Wida Nurul Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu* 2 (2018): 500.
- Agus, Budiman. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2013): 68–71.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. *Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, n.d.
- Ali, Muhammad. *STATISTIK PENELITIAN Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Parama Publishing, 2015.
- Amin, Al Fauzan. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid : Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Ating, Somantri, and Sambas Ali. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Azzaubin. "PEDOMAN GURU INDIKATOR PEMBELAJARAN BAGHDADIYAH." Ulul Abshor, 2019.
- . *Qoidah Baghdadiyah Jadidah*. Semarang: Pesantren Terpadu Ulul Abshor, 2020.
- . "TAHAP PEMBELAJARAN TAHSIN." Ulul Abshor, 2019.
- darajat, Zakiyah, and dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Darmadi, Hamid. *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Banten: An1msge, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Al Fikru, 2013.
- "Departemen Pendidikan Nasional," 109, 2012.
- Depdiknas. "Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Ellyana. "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019): 283.

Harun, Maidir, and Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Lektur Keagamaan Badan Litbang, Diktat Departemen Agama RI, 2007.

Hidayah, Nur. "PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Muftadiin* 2, no. 2 (2019).

Iman Firmansyah, Mokh. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2019).

Isma'il, SM. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail, 2008.

Izzan, Ahmad, and Saehudin. *TAFSIR PENDIDIKAN Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Shuhuf Media Insani, 2012.

Kementrian HUKUM. H.A.M., Pub. L. No. PP Nomor 55 Tahun 2007 (2015).

Kurdi, Syuaeb, and Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an*. Deepublish, 2012.

Luthfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Quran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*. Revisi cetak 2. Jakarta: Amzah, 2013.

Masykur, H. *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 2015.

M.M, Alhijazi. *Terjemah Ayat-Ayat Tarbiyah (Cuplikan Sesuai Kurikulum)*. Bandung: CV Senjaya Offset, 1996.

Muhammedi. "METODE AL BAGHDADIYAH (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1 (June 2018): 96.

- Muhsyanur. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*. Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Mulyati, and Yeti. *Ketrampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- murniwati. *Latar Belakang Baghdadiyah Jadidah*. Mp3. LPPT Ulul Abshor, 2020.
- Norsyida, Sedek Ariffin, and Norhidayah Yusoft. "Keberkesanan Teknik Iqra' Dan Al-Baghdadi: Suatu Perbandingan." *Jurnal Usuluddin*, 2014, 51–69.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru Purwokerto*. Purowkerto: STAIN Press, 2012.
- Permana, Hinggil, and Rina Syafrida. "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 50.
- Putri, Nimas Permata. "Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure." *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)* 3, no. 1 (2020): 1.
<<https://www.ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/prakerta/article/view/306>.
- Ramayullis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Reza, Muhammad. "Keterampilan Membaca (Pengertian, Tujuan, Faktor, Jenis Jenis Membaca)." *Mandani.Com* (blog), 2021.
- rumus statistik. "Sensus Dan Survei," 2012.
<https://www.rumusstatistik.com/2016/08/sensus-dan-survei.html>.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutiah. *Pengembangan Kurikulum PAI Teori & Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Deepublish, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Taufiqurrahman. *Metodologi Pendidikan*. Insan Media, 2015.

Yasykur, Moch. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Di Kelas 1 SDIT." *Jurnal Pendidikan* 03 (2020): Jakarta.

Yunita. "Efektivitas Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat," n.d.

Zamani, Zaki. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Media Pressindo, 2012.

